

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
DALAM KITAB NGUDI SUSILO
KARYA K.H. BISRI MUSTOFA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
EKA YULI ANDANI
NIM. 1817402007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Eka Yuli Andani
NIM : 1817402007
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Mei 2022
Saya yang menyatakan,



Eka Yuli Andani
NIM. 1817402007

BUKTI CEK PLAGIARISME

Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kitab Ngudi Susilo
Karya K.H. Bisri Musthofa

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ fr.scribd.com

Internet Source





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI

DALAM KITAB NGUDI SUSILO KARYA K.H. BISRI MUSTOFA

Yang disusun oleh: Eka Yuli Andani NIM: 1817402007, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 13, bulan Juni, tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 13 Juni 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

Ulpah Maspupah, M.Pd.I
NIP.-


Penguji Utama,

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 196703071993031005

Mengetahui:

Dekan,




Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Eka Yuli Andani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Eka Yuli Andani
NIM : 1817402007
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 1972110420031211003

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
DALAM KITAB NGUDI SUSILO KARYA K.H. BISRI MUSTOFA**

ekayuliandsweet15@gmail.com

Eka Yuli Andani

1817402007

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Nilai merupakan sesuatu yang berharga dan memberi makna pada hidup. Sedangkan pendidikan merupakan unsur utama dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Salah satu penanaman karakter tersebut adalah dengan menanamkan nilai budi pekerti. Masuknya teknologi yang masif di kalangan anak-anak dan orang dewasa menyebabkan mereka lebih suka mengonsumsi kebiasaan dan gaya hidup yang bebas. Banyak juga anggapan bahwa pihak pertama yang bertanggungjawab atas pendidikan budi pekerti ialah guru pendidikan Agama dan pendidikan kewarganegaraan saja. Krisis moral dan akhlak semakin berdampak pada kelangsungan hidup seseorang baik dalam pendidikan maupun kehidupan. Pentingnya penanaman budi pekerti sejak dini ternyata telah mendapatkan perhatian dari para ulama salah satunya yaitu K.H. Bisri Mustofa. Pemikiran-pemikiran beliau biasa dituangkan dalam bentuk karya. Salah satunya adalah kitab Ngudi Susilo yang membahas tentang akhlak dan budi pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa dan relevansinya terhadap pendidikan budi pekerti di era sekarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, selanjutnya penulis menggunakan teknik analisis isi untuk menganalisa data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang terdapat dalam kitab Ngudi Susilo adalah segala aspek dari unsur pendidikan di antaranya tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, materi pendidikan yang berisi nilai pendidikan budi pekerti dimensi keagamaan: ketakwaan dan dzikir, dimensi kemandirian: disiplin dalam mengatur waktu dan mengembangkan etos kerja dalam belajar, dimensi kemanusiaan: saling menghormati terhadap sesama, taat dan berbakti kepada guru, memiliki sikap sopan santun dan rasa malu, memiliki rasa saling menghargai diri sendiri dan orang lain, serta memiliki cita-cita luhur dan berperilaku jujur., metode pendidikan dan lingkungan pendidikan. 2) terdapat relevansi nilai pendidikan budi pekerti terhadap pendidikan budi pekerti di era sekarang yaitu pendidikan anak, penguatan pendidikan karakter dan optimisme dalam mewujudkan cita-cita.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Budi Pekerti, Kitab Ngudi Susilo

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
DALAM KITAB NGUDI SUSILO KARYA K.H. BISRI MUSTOFA**

ekayuliandsweet15@gmail.com

Eka Yuli Andani

1817402007

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Value is something that is valuable and gives meaning to life. While education is the main element in shaping the character of the next generation of the nation. One of the character plantings is to instill character values. The massive entry of technology among children and adults causes them to prefer consuming habits and free lifestyles. Many also assume that the first party responsible for character education is the teacher of religious education and citizenship education only. Moral and moral crises increasingly have an impact on a person's survival both in education and in life. The importance of inculcating character from an early age has received the attention of scholars, one of which is K.H. Bisri Mustofa. His thoughts are usually expressed in the form of works. One of them is Ngudi Susilo's book which discusses morals and character. This study aims to describe and analyze the values of character education in the Ngudi susilo book by K.H. Bisri Mustofa and relevance to character education in the current era. This research is a descriptive-qualitative research using library research. While the data collection method used is documentation, then the author uses content analysis techniques to analyze the data.

The results obtained from this study are 1) the values of character education contained in the Ngudi Susilo book are all aspects of the educational elements including educational goals, educators, students, educational materials that contain the values of character education in religious dimension: piety and dhikr, independence dimension: discipline in managing time and developing a work ethic in learning, human dimension: mutual respect for others, being obedient and devoted to teachers, having manners and shame, having mutual respect for oneself and others, and having noble ideals and honest behavior., educational methods and educational environment. 2) there is a relevance of the value of character education to character education in the current era, namely children's education, strengthening character education and optimism in realizing ideals.

Keywords: Values, Character Education, Ngudi Susilo Book

MOTTO

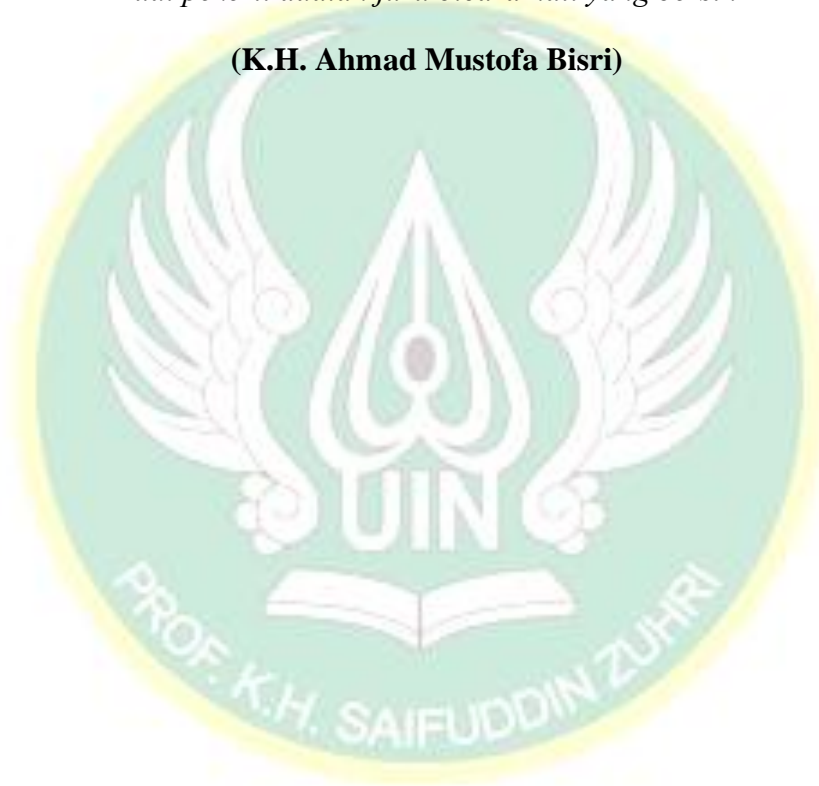
وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”

(QS. Al-Qalam [68]: 4)¹

“Budi pekerti adalah juru bicara hati yang bersih”

(K.H. Ahmad Mustofa Bisri)



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim: Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 564.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik teladan Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa cinta saya mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang selalu mendoakan dan memotivasi saya. Dengan rasa bahagia dan rasa syukur, atas izin Allah SWT saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua terkasih, Bapak Budianto dan Ibu Tentrem Rahayu, yang tidak pernah berhenti untuk mendoakan anaknya dengan penuh ketulusan. *Alhamdulillah, Mak, Pak, Anakmu sido S.Pd!*
2. Adikku, Eko Ibrohim Utomo, yang sudah menjaga bapak dan ibu selama kakak berproses.
3. Keluarga besar Alm. Ki Sodikin dan Alm. Ki Tomo Wiyono yang ada di Banjarnegara dan Klaten.
4. Keluarga besar IRMAS dan TPQ Nurul Ikhsan Tanjungtirta.
5. Keluarga besar SKSP UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Keluarga besar ADIKSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Keluarga besar almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Teman, sahabat, serta orang yang selalu mendoakan dalam setiap kebaikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam skripsi. Hal ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	Koma terbalik ke atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—◌َ	Fathah	A	A
—◌ِ	Kasrah	I	I
—◌ُ	dammah	U	U

2. Vokal rangkap (diftong). Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َـو	Fathah dan wawu	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup. *Ta marbūṭah* hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbūṭah* mati. *Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu اَل, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan

bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbi'ālamīn, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan kepada kita semua sehingga selalu diberikan keridhoan dalam setiap tindakan dan keberkahan dalam berkarya. Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena dengan pemberian kemuliaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa”** dengan penuh khidmat dan ketulusan. Shalawat bersenandung salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Shalallahu'alaihi wa sallam beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan pertolongan di akhirat kelak. *Āmīn*.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa selalu membantu, mendukung, membimbing, mengarahkan, mendoakan, dan selalu berikirim al-fātihah dalam setiap sujudnya. Sehingga skripsi ini telah selesai dan diharapkan memberikan kebermanfaatn. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah memberikan

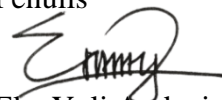
ilmu kehidupan yang begitu berharga sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Rahman Affandi, S.Ag, M.Si., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Penasihat Akademik PAI A Angkatan 2018, Abah tercinta.
8. Segenap dosen, staff dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto yang telah memberi bekal kehidupan dengan ilmu dan telah membantu selama proses studi. Semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi ladang amalan yang dapat menyelamatkan di akhirat nanti.
9. Bapak, Ibu dan keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan kuliah di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Keluarga besar PAI A 2018, keluarga SKSP, keluarga IMBARA, kelompok PPL II SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, kelompok KKN DR-48 Desa Tanjungtirta serta Organisasi Intra dan Ekstra yang telah memberikan pengalaman hidup yang luar biasa.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Terakhir, terima kasih yang paling manis kepada diri sendiri, terima kasih sudah berjuang dengan tangguh, sabar dan disiplin. *I Love My Self!*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mohon kritik dan saran agar dikemudian hari dapat disempurnakan. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang melimpah serta memberikan keberkahan dalam setiap usia. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Sekian, terima kasih.

Purwokerto, 30 Mei 2022

Penulis



Eka Yuli Andani

NIM. 1817402007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BUKTI CEK PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Nilai	13
1. Pengertian Nilai	13
2. Macam-macam Nilai	14
3. Sumber Nilai dalam Islam	16
B. Pendidikan Budi Pekerti	17
1. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti	17
2. Ruang Lingkup Pendidikan Budi Pekerti	21
3. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti	25
4. Manfaat Pendidikan Budi Pekerti	27
5. Strategi Pendidikan Budi Pekerti	28
C. Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti	29

BAB III	PROFIL KITAB NGUDI SUSILO KARYA K.H. MUSTOFA BISRI	
	A. Tipologi dan Gambaran Umum Kitab Ngudi Susilo.....	31
	B. Biografi K.H. Bisri Mustofa.....	35
	C. Karya-karya K.H. Bisri Mustofa.....	40
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
	A. Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kitab Ngudi Susilo.....	44
	1. Tujuan Pendidikan	46
	2. Pendidik.....	47
	3. Peserta Didik	47
	4. Materi Pendidikan	48
	a. Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dimensi Keagamaan	48
	b. Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dimensi Kemandirian	49
	c. Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dimensi Kemanusiaan	54
	5. Metode Pendidikan.....	71
	6. Lingkungan Pendidikan	72
	B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kitab Ngudi Susilo Karya K.H. Mustofa terhadap Pendidikan Budi Pekerti di Era Sekarang	72
	1. Pendidikan Anak	73
	2. Penguatan Pendidikan Karakter	74
	3. Optimisme dalam Mewujudkan Cita-cita	76
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	78
	B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-nilai Budi Pekerti, 21-25

Tabel 2 Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, 45-46



DAFTAR SINGKATAN

- QS : Al-Qur'an Surah
- HR : Ḥadiṣ Riwayat
- SWT : Subḥānahu wata'ālā
- SAW : Shallallahu'alaihi wa sallam
- K.H. : Kiai Haji
- t.k. : Tanpa kota
- t.p. : Tanpa Penerbit
- t.t. : Tanpa Tahun
- hlm : Halaman
- IAIN : Institut Agama Islam Negeri
- UIN : Universitas Islam Negeri
- Prof. : Profesor
- SDM : Sumber Daya Manusia
- H : Tahun Hijriyah
- M : Tahun Masehi
- H. : Haji
- TPQ : Taman Pendidikan Qur'an
- No. : Nomor
- WIB : Waktu Indonesia Barat



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sampul Kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa
- Lampiran 2 Isi Kitab Ngudi Susilo karya K.H Bisri Mustofa
- Lampiran 3 Sampul Buku Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah K.H. Bisri Mustofa



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur utama dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, telah menyebutkan bahwasannya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk agar peserta didik memiliki potensi dan kemampuan menjadi pribadi yang santun, berakhlak, kreatif, berilmu, cakap, mandiri, dan bertanggungjawab sebagai warga negara.² Salah satu penanaman karakter tersebut adalah budi pekerti. Budi pekerti mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Persoalan pendidikan moral atau budi pekerti menjadi perhatian khusus untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa. Islam yang dibawa oleh Rasulullah telah memberikan perubahan yang luar biasa dalam bidang karakter atau budi pekerti manusia. Sebagaimana dalam firman Allah Swt., QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.

Dari landasan tersebut telah jelas bahwa budi pekerti (karakter) memiliki kedudukan tertinggi. Sebagaimana sikap tersebut sudah tertanam dalam diri Rasulullah SAW. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap manusia.³ Ayat Al-Qur'an memerintahkan untuk menuntut ilmu tanpa terkecuali, seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Mujādilah ayat 11:

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ ...

...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat...

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 4.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim...*, hlm. 564.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan, Allah akan meninggikan derajat bagi orang yang beriman dan berilmu.⁴ Selain itu, pendidikan merupakan sarana proses untuk mewariskan karakter-karakter yang baik. Namun pada kenyataannya, seiring dengan perkembangan teknologi karakter tersebut cepat sekali tergantikan. Masuknya teknologi yang masif di kalangan anak-anak dan orang dewasa menyebabkan mereka lebih suka mengonsumsi kebiasaan dan gaya hidup yang bebas. Bahkan, ada anggapan bahwa pendidikan budi pekerti dianggap sebagai sesuatu yang klasik sehingga pihak yang bertanggungjawab hanya guru agama dan guru pendidikan kewarganegaraan saja. Merosotnya pendidikan budi pekerti di dalam ranah pendidikan diakibatkan karena rendahnya pengetahuan dan kemampuan mengembangkan budi pekerti di setiap mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, masyarakat terutama di kalangan akademisi cenderung mengabaikan nilai luhur yang selama ini telah dijunjung tinggi seperti kejujuran dan kesantunan. Nilai tersebut sedikit demi sedikit mulai luntur dan tergeser oleh adanya budaya asing yang hedonistik, materialistik, dan individualistik sehingga budi pekerti tidak lagi dipandang penting jika bertentangan dengan tujuan yang hendak dicapai.⁵ Selain itu, adanya krisis spiritual dalam era modern yang menimpa anak, merupakan cerminan dari keringnya nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi elemen dasar seseorang dalam menata kehidupan dengan kejujuran dan ketulusan. Mereka telah dikuasai oleh hasrat duniawi yang tidak berlandaskan dengan nilai moral sebagai landasan tujuan hidupnya.⁶

Pentingnya penanaman moral dan pendidikan budi pekerti sejak dini ternyata sudah mendapat perhatian dari ulama sejak dahulu. Salah satu ulama

⁴ Muhammad Irfan, "Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Keagamaan dan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Getasan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020," Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 1.

⁵ Ila Nur Fauzah, "Nilai-Nilai Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya terhadap Penguatan Pendidikan Karakter", Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 7.

⁶ Zainuddin, "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hajar Dewantara", *Kabilah: Jurnal of Social Community*, 6 (1), 2021, hlm. 9.

tersebut ialah K.H. Bisri Mustofa, beliau adalah figur kiai yang kharismatik. Pendiri pondok pesantren Raudlatut Thalibin Rembang Jawa Tengah. K.H. Bisri Mustofa merupakan seorang orator, apa yang beliau sampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh khalayak umum. Banyak kalangan menilai bahwa beliau adalah sosok pemikir yang moderat dan kontekstual. Pemikiran-pemikirannya biasa dituangkan dalam bentuk tulisan yang disusun dalam bentuk buku-buku, kitab-kitab, dan sebagainya.⁷ Salah satunya adalah kitab Ngudi Susilo yang membahas tentang akhlak dan perilaku yang berkaitan dengan etika, tata krama, dan sopan santun untuk menjadikan generasi unggul di masa yang akan datang.

Kitab Ngudi Susilo *Saka Pitedah Kanthi Terwilo* karya K.H. Bisri Mustofa ini ditulis dengan menggunakan Bahasa Arab Jawa (pegon) yang terdiri dari delapan bab yaitu bab meluangkan waktu, ketika proses belajar mengajar, pulang dari sekolah, berada di rumah, dengan guru, ketika ada tamu, sikap dan tingkah laku dan cita-cita luhur. Kitab ini disusun berdasarkan syi'ir Arab, cara mengajarkannya dilakukan dengan *tembang* (bernyanyi). Orang Jawa menyebutnya *syingiran*. Tujuan bersyi'ir ialah untuk mempermudah menghafalkan isi materi dari syi'ir yang terdapat dalam kitab Ngudi Susilo. Ketika sudah hafal, maka akan dengan mudah untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena di dalam kitab ini terdapat nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang nantinya akan mengubah tatanan kehidupan khususnya bidang pendidikan secara utuh seperti sediakala tanpa tercampur dengan teknologi dan budaya asing.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang nilai pendidikan budi pekerti pemikiran K.H. Bisri Mustofa melalui karyanya yaitu kitab Ngudi Susilo yang di dalamnya terdapat beberapa uraian tentang pendidikan budi pekerti. Untuk itu, judul dari penelitian ini adalah **“Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kitab Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Mustofa,”** sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini semua

⁷ Mohammad Khamim Jazuli, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa”, Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hlm. 17.

elemen baik pendidikan maupun masyarakat dapat menerapkan pendidikan budi pekerti di manapun mereka berada.

B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan penjelasan terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Konsep Nilai

Nilai adalah segala sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi sehingga dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan sehingga nilai berhubungan erat dengan etika.⁸ Sehingga dengan adanya nilai, seseorang dapat mengontrol dirinya sendiri dalam melakukan berbagai tindakan. Nilai digolongkan dalam berbagai macam sesuai dengan kategorinya. Sedangkan sumber nilai berasal dari Allah Swt., dan berasal dari perkembangan peradaban manusia.

2. Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan merupakan suatu proses belajar peserta didik untuk mencapai taraf pribadi yang dewasa. Proses ini memiliki jangka waktu tertentu, sehingga apabila peserta didik telah mencapai tingkat dewasa dan telah memiliki kepribadian yang baik sehingga mampu bertindak untuk dirinya sendiri dan untuk kesejahteraan hidupnya serta dalam lingkup masyarakat, maka peserta didik tersebut telah berhasil dalam pendidikannya.⁹ Proses pendidikan tidak terlepas dari adanya unsur-unsur pendidikan sebagai penunjang terlaksananya proses pendidikan. Unsur-unsur tersebut meliputi: tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, materi pendidikan, metode pendidikan dan lingkungan pendidikan. Pendidikan akan memerlukan jalan praktik ilmu dan praktik seni seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara bahwa:

⁸ Sutarjo Adisusilo, *Nilai Karakter: Konstruktivisme dan CVT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 56.

⁹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi* (t.k: t.p, t.t), hlm. 14.

Taman siswa mengembangkan suatu cara pendidikan yang di dalamnya memiliki semboyan “Tut Wuri Handayani” (mengikuti sambil mempengaruhi). Arti Tut Wuri ialah mengikuti, namun maknanya ialah mengikuti perkembangan sang anak dengan penuh perhatian berdasarkan cinta kasih dan tanpa pamrih, tanpa keinginan menguasai dan memaksa, membimbing, memberi teladan agar sang anak mengembangkan pribadi masing-masing melalui disiplin pribadi.¹⁰

Sedangkan budi pekerti dapat dikatakan bahwa budi pekerti pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku seseorang, keluarga, maupun masyarakat yang berkaitan dengan norma dan etika. Budi pekerti diartikan sebagai kesusilaan yang mencakup segi-segi kejiwaan dan perbuatan manusia, sedangkan manusia susila adalah manusia yang sikap lahiriyah dan bathiniyahnya sesuai dengan norma etik dan norma moral.¹¹ Budi pekerti harus dimiliki oleh setiap orang agar tindakannya dalam berbuat mencerminkan kebaikan luhur.

Secara konseptual, pendidikan budi pekerti dapat dimaknai sebagai proses penanaman nilai esensial pada diri seseorang melalui serangkaian kegiatan dengan mengintegrasikan nilai menjadi *core values* dalam pendidikan yang dijalaninya dalam kepribadiannya.¹² Pendidikan budi pekerti dapat digunakan sebagai jalan keluar untuk menghadapi tantangan perilaku dalam masyarakat.

3. Kitab Ngudi Susilo

Kitab Ngudi Susilo merupakan kitab yang berisi syi’ir karya K.H. Bisri Mustofa. Kitab ini ditulis dengan menggunakan huruf Arab Jawa (pegon) yang masih jelas untuk dibaca. Terdapat delapan bab yaitu bab meluangkan waktu, ketika proses belajar mengajar, pulang dari sekolah, berada di rumah, dengan guru, ketika ada tamu, sikap dan tingkah laku dan cita-cita luhur. Pada bagian awal terdapat pembuka yang isinya mengharap

¹⁰ Abdul Rahmat, *Thing Teacher, Thing Profesional* (Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2009), hlm. 12.

¹¹ Su’dadah, “Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti)”, *Jurnal Kependidikan*, 2 (1), 1 Mei 2014, hlm. 136.

¹² Hadi Saputra Panggabean, “Pemikiran H.M. Bustami Ibrahim tentang Pendidikan Budi Pekerti,” Tesis (Sumatera Utara Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2018), hlm. 48.

rahmat Allah SWT dan semoga shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dijelaskan tentang budi pekerti yang dapat menjauhkan dari perilaku tercela.¹³

4. K.H. Bisri Mustofa

K.H. Bisri Mustofa dikenal sebagai sosok ulama yang mahir dalam berpidato. Segala perkataan yang beliau sampaikan dapat dengan mudah dimengerti dan diterima oleh masyarakat desa dan kota. Beliau juga sering membuat orang terhibur dan tertawa karena pembawaannya.¹⁴ Bisri Mustofa merupakan pemikir yang moderat, beliau memperjuangkan konsep *ahlussunnah wal jamā'ah* dan memiliki pemikiran adanya konsep *amar ma'ruf nahi munkar* yang didasari solidaritas dan kepedulian sosial. Salah satu bentuk pemikirannya adalah tentang konsep akhlak dan budi pekerti yang beliau tuangkan dalam kitab *Ngudi Susilo*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan definisi konseptual yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam kitab *Ngudi Susilo* karya K.H. Bisri Mustofa?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam kitab *Ngudi Susilo* karya K.H. Bisri Mustofa terhadap pendidikan budi pekerti di era sekarang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan budi

¹³ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo* (Rembang: Menara Kudus, 1954), hlm 1.

¹⁴ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah K.H. Bisri Mustofa* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2019), hlm. 79.

pekerti dalam kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa dan relevansinya terhadap pendidikan budi pekerti di era sekarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas tentang pendidikan budi pekerti.
- 2) Dapat menambah pengetahuan tentang kitab Ngudi Susilo dan biografi K.H. Bisri Mustofa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sebagai bahan perbandingan peneliti selanjutnya di bidang penelitian serupa, serta sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti untuk mengembangkan hasil penelitian.

E. Kajian Pustaka

Penulis melakukan telaah pustaka untuk mencari perbedaan dan persamaan tentang topik penelitian. Penelitian tersebut dijadikan sebagai rujukan karena hasil kajiannya membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya. Beberapa penelitian terdahulu di antaranya:

Skripsi Mohammad Khamim Jazuli, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2017 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syi’ir Ngudi Susilo.” Dalam skripsi tersebut membahas mengenai nilai akhlak yang terkandung dalam kitab Ngudi Susilo. Berdasarkan penelitiannya, Mohammad Khamim Jazuli menemukan objek pembahasan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Sedangkan penulis akan meneliti nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam kitab Ngudi Susilo dengan persamaan penelitian yakni sama-sama mengkaji pada kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada kajian budi pekerti yang dilakukan sehari-hari.

Skripsi Ila Nur Fauzah dengan judul “Nilai-nilai Budi Pekerti Perspektif Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya terhadap Program Penguatan Pendidikan Karakter” mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2020 yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan budi pekerti perspektif Ki Hajar Dewantara. Dalam penelitiannya, Nur Fauzah menemukan bahwa nilai-nilai budi pekerti dalam kajian perspektif Ki Hajar Dewantara mengacu kepada kurikulum KTSP 2004 yakni: meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, bertanggungjawab, berpikir positif, cinta dan kasih sayang, gotong royong, saling menghormati, sopan santun, rasa malu dan sikap jujur. Sedangkan penulis akan meneliti nilai pendidikan budi pekerti perspektif K.H. Bisri Mustofa dalam kitab Ngudi Susilo. Persamaan penelitiannya, yakni sama-sama meneliti nilai budi pekerti, namun dalam perspektif yang berbeda.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.¹⁵ Metode penelitian memuat:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan pengumpulan data melalui kajian pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Disebut sebagai penelitian kepustakaan karena data atau bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari buku, kamus, jurnal, dokumen, majalah, ensiklopedi dan sebagainya.¹⁶ Sehingga jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Primer

¹⁵ Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris* (Depok: Prenada Media, 2018), hlm. 2.

¹⁶ Nursapia Harahap, “Penelitian Kepustakaan”, *Jurnal Iqra'*, 8 (1), 2014, hlm. 68.

Sumber primer dapat diperoleh dari tangan pertama penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer yaitu kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa.

b. Sumber Sekunder

Sumber atau data sekunder diperoleh dari sumber kedua yang dibutuhkan.¹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder yaitu buku, kitab, jurnal, dan artikel yang berkaitan dan mendukung penelitian. Adapun buku dan jurnal yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian di antaranya yaitu:

- 1) Dr. Moh. Roqib, M.Ag *Ilmu Pendidikan Islam*
- 2) K.H. Bisri Mustofa *Kitab Mitra Sejati*
- 3) Achmad Zainal Huda *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah K.H. Bisri Mustofa*
- 4) Imam Nawawi *Adab di Atas Ilmu*
- 5) Zainuddin “Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara, *Kabilah: Journal of Social Community* Terakreditasi Nasional SK No. 14/E/KPT/2019 Vol. 6 No. 1 Juni 2021
- 6) Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*

3. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pemikiran K.H. Bisri Mustofa tentang nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam salah satu kitabnya yang berjudul Ngudi Susilo.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data variabel melalui buku, catatan, artikel, jurnal dan sebagainya. Selain itu, teknik pengumpulan dilakukan dengan membaca buku-buku sumber primer dan sekunder, memahami dan mengkaji sumber primer dan sekunder.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 132.

5. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Susun Stainback analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸ Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dari kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa. Kesimpulan yang akan diambil dari hasil pengkajian kitab tersebut adalah nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang terkandung di dalamnya.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian:

- a. Membaca keseluruhan isi kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa.
- b. Kemudian menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- c. Mencatat kutipan-kutipan yang telah ditentukan, lalu menjabarkan agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- d. Penulis melakukan analisis nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang terkandung dalam setiap kutipan.
- e. Membuat kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibutuhkan untuk memudahkan penelitian supaya pemahasannya sistematis dan terarah. Sistematika pembahasan ini juga bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Agar pembaca dapat dengan mudah untuk

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 334.

memahami hasil penelitian, maka penulis membagi pokok pembahasan yang terdiri dari tiga bagian meliputi bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal, memuat sampul depan/luar, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, bukti cek plagiarisme, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar singkatan dan daftar lampiran.

Pada bagian utama, memuat pokok-pokok pembahasan dalam penelitian yang dapat diuraikan dari bab I sampai dengan bab V, sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teori yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan budi pekerti sebagai landasan analisa data.

Bab ketiga menyajikan profil kitab Ngudi Susilo yang meliputi tipologi dan gambaran umum kitab Ngudi Susilo, biografi K.H. Bisri Mustofa dan karya-karya K.H. Bisri Mustofa.

Bab keempat berisi penyajian dan analisa data, dalam bab ini menganalisis nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa yang memuat unsur-unsur pendidikan meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, materi pendidikan yang berisi nilai pendidikan budi pekerti dimensi keagamaan: ketakwaan dan dzikir, dimensi kemandirian: disiplin dalam mengatur waktu dan mengembangkan etos kerja dalam belajar, dimensi kemanusiaan: saling menghormati terhadap sesama, taat dan berbakti kepada guru, memiliki sikap santun dan rasa malu, memiliki rasa menghargai terhadap diri sendiri dan orang lain, serta memiliki cita-cita luhur dan berperilaku jujur., metode pendidikan dan lingkungan pendidikan. Selanjutnya penulis memaparkan bagaimana relevansi pendidikan budi pekerti dalam kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa terhadap pendidikan budi pekerti di era sekarang.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai dapat diartikan sebagai suatu hal yang sangat berguna dan merupakan bagian terpenting bagi manusia. Nilai merupakan apresiasi manusia setelah melakukan sesuatu.¹⁹ Nilai mempunyai tiga hirarki yaitu perasaan yang abstrak, norma-norma moral, dan keakuan. Ketiga hirarki tersebut ditemukan dalam kepribadian seseorang. Perasaan dipakai sebagai pedoman dalam mengambil suatu keputusan serta menjadi standar tingkah laku untuk berinteraksi. Keakuan berperan dalam membentuk kepribadian melalui proses pengalaman sosial. Disamping itu, nilai juga mempunyai batasan yang mengacu pada minat, kesukaan, pilihan, tugas, kebutuhan, keamanan, hasrat, keengganan, bahkan kewajiban agama. Nilai merupakan ukuran untuk menentukan sesuatu itu baik atau buruk. Oleh karenanya nilai menjadi pegangan hidup yang dijadikan landasan dalam melakukan sesuatu.²⁰

Nilai dalam bahasa inggris disebut dengan *value* yang berasal dari bahasa latin *valere* yang memiliki arti berguna, mampu, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi dan bernilai bagi para pemegangnya.²¹ Menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat

¹⁹ Tim Pengembangan Pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: IMTITTA, 2007), hlm. 42.

²⁰ Mohammad Khamim Jazuli, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak...", hlm. 21.

²¹ Muhammad Irfan, "Implementasi Pendidikan Budi Pekerti...", hlm. 14.

erat antara nilai dengan etika.²² Adapun pengertian nilai menurut para ahli antara lain:

- a. Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan seseorang dalam bertindak dan menghindari tindakan.
- b. Menurut Luis D. Kattsof mengungkapkan bahwa nilai diciptakan dari situasi kehidupan.
- c. Menurut Chabib Thoha nilai merupakan segala sesuatu yang melekat pada manusia dan memberikan arti yang bermanfaat.²³

Dari berbagai pengertian nilai di atas, dapat disimpulkan bahwasanya nilai adalah suatu hal yang penting dan dijadikan apresiasi manusia setiap mengambil keputusan. Dengan adanya nilai, seseorang menjadi lebih merasa berharga dan dihargai. Nilai tersebut yang nantinya akan membawa manusia kepada perkembangan yang lebih maju dan modern. Sehingga dengan nilai, seseorang akan mudah menentukan dan membedakan mana hal baik dan mana hal buruk.

2. Macam-Macam Nilai

Berbicara tentang nilai, meskipun nilai itu sangat berarti bagi manusia. Nilai terdiri dari berbagai macam jenis yang dapat digolongkan dalam kategori yang berbeda, yaitu:

- a. Dilihat dari segi komponen utama agama Islam, para ulama membaginya menjadi tiga bagian, yaitu: nilai keimanan (akidah), nilai ibadah (syari'ah), dan akhlak. Penggolongan ini dijelaskan dalam keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan yang esensinya adalah akidah, syari'ah dan akhlak.
- b. Dilihat dari sumbernya, maka nilai dibagi menjadi dua, yaitu nilai yang bersumber dari Allah Swt., yang disebut dengan nilai ilahiyah serta nilai yang bersumber dari perkembangan peradaban manusia yang disebut nilai insaniyah. Nilai yang berkembang dalam peradaban

²² Sutarjo Adisusilo, *Nilai Karakter...*, hlm.56.

²³ Uqbatul Khair Ramba, "Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia", *AL-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 2 (1) Desember-Mei 2020, hlm. 94.

manusia tersebut yang nantinya menjadi patokan dalam segala tingkah laku manusia.²⁴

- c. Dilihat dari analisis teorinya, nilai dibedakan menjadi dua yaitu nilai instrumental sebagai suatu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain dan nilai instrinsik sebagai suatu nilai yang dianggap baik untuk diri sendiri.

Berdasarkan perspektif konten atau isinya, nilai dibedakan menjadi dua yaitu nilai sehat dan nilai tidak sehat. Dikatakan sehat dan tidak sehat karena nilai itu sendiri yang menentukan dampak positif dan negatifnya terhadap kesejahteraan. Nilai sehat dikatakan pula sebagai nilai intrinsik yang tujuan akhirnya adalah kesejahteraan. Nilai ini memiliki kekuatan yang positif bagi pemegang nilai. Motif nilai intrinsik berpegang kepada kebutuhan psikologis dan kompetensi yang dimiliki serta berbagai potensi yang ada untuk mengarah kepada kepuasan mandiri. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan menjadi kunci dari kesejahteraan. Sedangkan nilai tidak sehat lebih dikenal dengan nilai ekstrinsik. Motif dari nilai ekstrinsik ini ialah ingin mendapatkan pujian, kekaguman dan persetujuan orang lain. Sehingga membutuhkan usaha yang keras untuk mencapainya.

Penelitian yang berasal dari SDT (*Self-determination theory*) memberikan bukti empiris terkait dengan nilai intrinsik dan ekstrinsik terhadap kesejahteraan. Mahasiswa dari Amerika melaporkan bahwa jika nilai intrinsik yang didapat semakin tinggi maka semakin tinggi rasa aktualisasi diri dan vitalitas, semakin rendah pula frekuensi gejala fisik dan depresi. Sebaliknya jika dikaitkan dengan nilai ekstrinsik, semakin rendah rasa aktualisasi diri dan vitalitas akan semakin tinggi frekuensi gejala fisik dan kecemasan.²⁵

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 50.

²⁵ Stephen Joseph, *Positive Psychology In Practice Promoting Human Flourishing In Work Health, Education, and Everyday Life* (Canada: United States of America, 2015), hlm. 104.

3. Sumber Nilai dalam Islam

a. Nilai Ilahi

Nilai Ilahi adalah nilai yang bersumber dari Allah Swt., yang ditransfer melalui Rasul-Nya dalam bentuk keimanan, ketakwaan dan keadilan yang diabadikan dalam wahyu. Nilai-nilai tersebut diciptakan dengan tujuan untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-An'ām ayat 115:

وَمَتَّ كَلِمَاتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۗ لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil, tidak ada yang dapat merubah kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Nilai Ilahi adalah nilai yang tidak akan pernah mengalami perubahan. Nilai ini diturunkan sebagai wujud bahwa manusia benar-benar mengamalkan ajaran yang Rasulullah berikan melalui wahyu yang diturunkan Allah.

b. Nilai Insani

Nilai Insani berasal dari manusia atas kemauan dan kesepakatannya dalam melakukan perkembangan peradaban. Nilai insani bersifat dinamis. Nilai insani yang kemudian akan berkembang menjadi suatu tradisi yang diwariskan secara turun-temurun kepada anggota masyarakat yang mendukungnya.²⁶ Seperti dalam firman Allah QS. Al-Anfāl ayat 53:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum; hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri dan sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengatur.

²⁶ Uqbatul Khair Ramba, "Konsep dan Sistem Nilai...", hlm. 99.

c. Konsep Nilai dalam Agama Lain

Sistem nilai yang ada dalam agama lain sama dan tidak jauh berbeda, hanya saja berbeda dalam penyebutannya. Dalam agama Kristen nilai ilahi disebut dengan kebenaran kitab atau kebenaran firman, dimana firman ialah Tuhan mereka. Demikian pula dengan adanya nilai insani, dalam agama Kristen menyebutnya dengan pastoral yang di dalam Islam itu disebut dengan ijma' ulama.

Pada agama Budha memiliki sedikit perbedaan yaitu sabda Tuhan harus dipikirkan terlebih dahulu untuk mencari makna dalam kehidupan. Segala sesuatu harus diteliti dan diselidiki terlebih dahulu kebenarannya yang dalam ajaran Budha disebut Sidarta Budha Gautama.²⁷

B. Pendidikan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti

Istilah pendidikan sering kali tumpang tindih dengan istilah pengajaran. Tidak heran jika pendidikan juga dikatakan sebagai pengajaran. Dalam bahasa Arab, pendidikan disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*. Secara terminologis, pendidikan merupakan perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan potensi manusia. Pendidikan diartikan sebagai upaya manusia untuk mengontrol kepribadiannya sesuai dengan nilai dan aturan yang ada dalam masyarakat.²⁸

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

²⁷ Uqbatul Khair Ramba, "Konsep dan Sistem Nilai...", hlm. 100.

²⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 14-15.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan UU tersebut jelas terlihat bahwa tujuan dari pendidikan tidak hanya mencerdaskan anak secara intelektualnya saja, tetapi juga mengembangkan kepribadian anak secara utuh. Tantangan kehidupan global dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan generasi yang memiliki kepribadian, kemandirian, kreativitas, dan juga memiliki motivasi untuk dapat beradaptasi dalam kehidupannya. Tidak hanya membutuhkan generasi yang pandai dalam intelektual secara teknis dan tidak memiliki kepribadian yang unggul.²⁹

Ki Hajar Dewantara mengungkapkan adanya tujuan pendidikan tidak hanya didapat dari penguasaan keterampilan secara teknik, akan tetapi ditimbulkan dari kemampuan seorang anak mengembangkan potensinya secara sempurna dengan jiwa yang matang, sehingga memperoleh penghidupan yang bermartabat dan bermanfaat.³⁰

Sedangkan istilah budi pekerti seringkali disamakan dengan istilah sopan santun, susila, moral, etika, adab atau akhlak. Semua istilah tersebut memiliki makna yaitu sikap atau perilaku yang mengakar dalam jiwa manusia untuk melakukan perbuatan tertentu tanpa adanya dorongan terlebih dahulu dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas diri sehingga memuat nilai baik atau buruk yang dijadikan acuan sebuah tindakan.³¹ Sebagai makhluk yang terpilih, manusia memiliki sifat keluhuran dan kehalusan budi sebagai bentuk kekuatan dan bentuk kesaktian yang dapat membedakan dari makhluk-makhluk lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa secara konseptual pendidikan budi pekerti merupakan usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi luhur dalam segala penerapan di masa yang akan datang dalam pembentukan,

²⁹ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 13.

³⁰ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter...*, hlm. 14.

³¹ Ila Nur Fauzah, "Nilai-Nilai Budi Pekerti...", hlm. 26.

perbaikan dan penguatan perilaku agar dapat melaksanakan tugas hidupnya secara selaras.³² Pendidikan budi pekerti juga disebut dengan pendidikan moral, pendidikan karakter, dan pendidikan akhlak yang merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat istiadat, budaya, bangsa, dalam mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik.³³

Pendidikan budi pekerti adalah pendidikan nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka membina generasi bangsa. Budi pekerti tersebut selalu tercermin dalam setiap perbuatan, tingkah laku, keinginan, sikap, tindakan, keinginan dan sebuah karya. Pendidikan budi pekerti jika dilihat dari sisi operasional merupakan upaya untuk membentuk perilaku peserta didik yang tercermin dalam kata, pikiran, perbuatan, kerja, perasaan, dan hasil yang berdasarkan kepada nilai, norma, dan moral luhur bangsa Indonesia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara rutin dan konsisten.³⁴

Proses pendidikan tidak lepas dari adanya unsur-unsur pendidikan yang melengkapi seluruh kegiatan di dalamnya. Unsur-unsur tersebut meliputi:

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan menurut jenisnya terbagi dalam empat jenis yaitu tujuan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Tujuan nasional mengembangkan segala sesuatu yang ingin dicapai oleh seluruh bangsa, tujuan institusional mencakup segala sesuatu yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan,

³² Hasnawati, "Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tembilahan Hulu", *Jurnal Mitra PGMI*, 1(1), tt, hlm. 46.

³³ Nur Latifah, "Pendidikan dan Penanaman Budi Pekerti", *Jurnal Society Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, edisi xiv, Oktober 2015, hlm. 3.

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 14.

tujuan kurikuler adalah tujuan menguasai mata pelajaran tertentu, dan tujuan instruksional merupakan sesuatu yang ingin dicapai pada sub pokok bahasan tertentu.

b. Pendidik

Pendidik adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Pendidik juga dikatakan sebagai orang dewasa yang membawa peserta didik ke arah kedewasaan melalui serangkaian proses pembelajaran dengan melakukan bimbingan menuju hasil yang diharapkan.

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

d. Materi Pendidikan

Materi pendidikan adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

e. Metode Pendidikan

Metode pendidikan adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi berkaitan dengan materi pendidikan. Metode digunakan untuk mempermudah penyampaian dan penerimaan informasi dari pendidik kepada peserta didik.

f. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah proses terjadinya pendidikan berlangsung. Dalam pendidikan terdapat unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang tidak dapat dipisahkan tetapi dapat dibedakan. Lingkungan pendidikan mencakup segala sesuatu yang tampak dan berkembang dalam kehidupan. Sejauh mana seseorang berhubungan

dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya.³⁵

2. Ruang Lingkup Pendidikan Budi Pekerti

Ruang lingkup pembahasan pendidikan budi pekerti mencakup dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber pada etika dan moral yang menekankan unsur kepribadian, yaitu suatu kesadaran untuk berperan yang timbul dari hati nurani dan kebajikan bagi kehidupan yang lebih baik lagi sesuai kaidah hukum nilai dan norma dalam masyarakat.

Ruang lingkup pendidikan budi pekerti tersebut meliputi tiga dimensi yaitu:

- a. Dimensi nilai keagamaan yang terdiri dari ketakwaan, keikhlasan, rasa syukur, perbuatan baik, dan standarisasi benar salah.
- b. Dimensi nilai kemandirian yang terdiri dari harga diri, disiplin, etos kerja, bertanggungjawab, keberanian, keterbukaan, dan berpikir positif.
- c. Dimensi nilai kemanusiaan yang terdiri dari kejujuran, keteguhan, cinta dan kasih sayang, tolong menolong, saling menghormati, sopan santun dan rasa malu.³⁶

Nilai-nilai budi pekerti yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik berdasarkan pembentukan pribadinya:

Tabel 1

Nilai-nilai Budi Pekerti³⁷

No	Nilai Budi Pekerti	Deskripsi
1	Menyakinkan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan selalu menaati ajarannya	Sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang

³⁵ Mohammad Khamim Jazuli, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak...", hlm. 32.

³⁶ Yulianti, *Pendidikan Etika dan Budi Pekerti Berbasis Karakter* (Malang: Ediiide Infografika, 2016), hlm. 49.

³⁷ Irjus Indrawan, dkk, *Pengantar Pendidikan Budi Pekerti Anak Pra Sekolah* (Banyumas: Pena Persada, 2020), hlm. 97-100.

		Maha Esa.
2	Menaati ajaran Agama	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah serta menghindari larangan agama.
3	Memiliki rasa menghargai orang lain	Sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, tingkah laku orang lain,
4	Memiliki rasa menghargai diri sendiri	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan seseorang terhadap diri sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya.
5	Tumbuhnya disiplin diri	Sikap dan perilaku sebagai cermin dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.
6	Mengembangkan etos kerja dan belajar	Sikap dan perilaku sebagai cermin dari semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan, atau loyalitas, dan penerimaan terhadap kemajuan hasil belajar.

7	Memiliki rasa tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam dan sosial), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
8	Memiliki rasa keterbukaan	Sikap dan perilaku sebagai cermin dari keterusterangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui dan kesediaan menerima saran dan kritik dari orang lain.
9	Mampu mengendalikan diri	Kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri, berkenaan dengan kemampuan nafsu, ambisi, keinginan dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya.
10	Mampu berpikir positif	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berpikir jernih, tidak buruk sangka, mendahulukan sisi positif dari suatu masalah.
11	Mengembangkan potensi diri	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan prestasi serta sadar akan keunikan potensi dirinya yang sesungguhnya.

12	Menumbuhkan cinta dan kasih sayang	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggungjawab dan pengorbanan terhadap orang lain yang dicintai dan dikasihi.
13	Memiliki kebersamaan dan kegotongroyongan	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama saling memberi tanpa pamrih.
14	Memiliki rasa kesetiakawanan	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan, rasa setiakawan dan cinta kasih terhadap orang lain atau kelompok.
15	Saling menghormati	Sikap dan perilaku untuk saling menghargai hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan tata cara yang berlaku.
16	Memiliki tata krama dan sopan santun	Sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya dan adat istiadat.

17	Memiliki rasa malu	Sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, hina, rendah, karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani, norma dan aturan.
18	Menumbuhkan kejujuran	Sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, serta tidak menyembunyikan kejujuran.

3. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting dalam pendidikan. Tujuan merupakan suatu hal yang menjadi faktor terpenting dalam pendidikan terutama pendidikan budi pekerti. Ada beberapa nilai-nilai tujuan pendidikan bahwa tujuan dari pendidikan ialah untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada pendidik dan peserta didik untuk mendorong segala bentuk kegiatan yang diprogramkan dalam lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan juga untuk memberikan pedoman kepada pendidik dalam memilih metode pengajaran dan menyediakan lingkungan belajar bagi siswa.³⁸

Pendidikan budi pekerti merupakan pengajaran di sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan watak dan tabiat siswanya dengan cara menghayati nilai-nilai moral yang terkandung dalam masyarakat.³⁹ Pendidikan budi pekerti dalam sekolah tidak terlepas dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan budi pekerti menjadi faktor utama dalam kesinambungan hubungan dalam kehidupan, maka derajat seseorang ditentukan oleh bagaimana budi pekertinya. Sebagai seorang

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 80.

³⁹ Zainuddin, "Konsep Pendidikan Budi Pekerti...", hlm. 13.

manusia secara fitrah berkecenderungan untuk berbuat kebajikan dan mengakui adanya kekuasaan yang lebih tinggi dari kita yaitu Tuhan Yang Maha Esa dengan berbudi pekerti yang baik dapat menciptakan manusia menjadi makhluk yang mulia dan sempurna serta membedakan dari makhluk-makhluk lainnya.

Jadi, mempelajari pendidikan budi pekerti itu tidaklah sekadar untuk mengetahui mana budi pekerti yang baik dan mana budi pekerti yang buruk, akan tetapi yang terpenting adalah mengamalkan dan mempraktikkan budi pekerti yang luhur yang sesuai dengan tuntunan agama. Dengan demikian pendidikan budi pekerti bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Melalui uraian di atas, maka tujuan pendidikan budi pekerti adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

- 1) Memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai untuk mengembangkan akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari dalam berbagai konteks sosial budaya.
- 2) Serta dalam berbagai konteks sosial budaya yang ber-Bhineka sepanjang hayat. Siswa mampu menggunakan pengetahuan, nilai, keterampilan mata pelajaran itu sebagai wahana yang memungkinkan tumbuh dan berkembang serta terwujudnya sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan akhlak mulia yang dipersyaratkan bagi manusia Indonesia seutuhnya.
- 3) Membangun tatanan dan iklim sosial budaya dunia persekolahan yang berwawasan dan memancarkan akhlak mulia sehingga

lingkungan dan budaya sekolah menjadi teladan atau model pendidikan budi pekerti secara utuh.

- b. Tujuan khusus yaitu perbuatan yang dilakukan dapat mengangkat derajat seseorang atau menjatuhkan derajatnya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena itu, seharusnya tahu batas-batas mana budi pekerti yang baik dan mana budi pekerti yang buruk, mana yang terpuji dan mana yang tercela.⁴⁰

Sedangkan menurut Haidar Putra Daulay, bahwa tujuan pendidikan budi pekerti adalah untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan akhlakul karimah atau budi yang luhur. Adapun tujuan pendidikan budi pekerti menurut Ki Hajar Dewantara yaitu “*ngerti-ngerasa-ngelakon*” (menyadari, menginsyafi dan melakukan).⁴¹ Dari berbagai tujuan adanya pendidikan budi pekerti yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pendidikan budi pekerti adalah untuk menyempurnakan tabiat atau tingkah laku manusia dengan kebiasaan-kebiasaan luhur serta mengembangkan berbagai potensi yang didasari dengan akhlak, menjadi pribadi yang cakap dan mandiri serta senantiasa taat dan patuh kepada perintah dan larangan Allah SWT.

4. Manfaat Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan budi pekerti sangat penting diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan budi pekerti ini dapat merubah perilaku seseorang yang dulunya memiliki etika tidak baik menjadi berkepribadian yang baik. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan budi pekerti akan mampu membedakan tindakan baik dan buruk. Segala perbuatannya terkontrol dengan nilai-nilai kebaikan sehingga tidak merugikan orang lain.

Menurut Cayhoto manfaat adanya pendidikan budi pekerti adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Hasnawati, “Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti...”, hlm. 46.

⁴¹ Su’dadah, “Pendidikan Budi Pekerti...”, hlm. 139.

- a. Siswa memahami susunan pendidikan budi pekerti dalam lingkup etika bagi pengembangan dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan.
- b. Siswa memiliki landasan budi pekerti luhur bagi pola perilaku sehari-hari.
- c. Siswa dapat memperoleh informasi tentang budi pekerti dan mengolahnya dan dapat dengan mudah dalam menghadapi masalah nyata di masyarakat.
- d. Siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain untuk mengembangkan nilai moral.⁴²

Selain itu, manfaat adanya pendidikan budi pekerti yaitu dapat meningkatkan mutu seorang individu dengan penanaman nilai moral sehingga menciptakan generasi yang memiliki SDM unggul.⁴³ Nilai dalam pendidikan budi pekerti, terutama nilai religius dianggap penting untuk menjaga hubungan manusia dengan sang pencipta. Adanya pendidikan budi pekerti juga menjadi batasan seseorang untuk menghadapi keadaan di era yang semakin kompleks serta orang yang berbekal pendidikan budi pekerti memiliki kharisma tersendiri dan nilai plus.

5. Strategi Pendidikan Budi Pekerti

Sesuai dengan tujuan pendidikan budi pekerti, maka pendidikan budi pekerti menjadi salah satu kontribusi untuk menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan budi pekerti menjadi bagian integral dari mata pelajaran yang relevan, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan serta mata pelajaran yang lain. Sehingga strategi pendidikan budi pekerti dapat diselenggarakan sebagai berikut:

- a. Pendidikan budi pekerti sebagai substansi dan praksis pendidikan di lingkungan sekolah, terintegrasi ke dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan dan iklim budaya sekolah.

⁴² Cahyoto, *Budi Pekerti dalam Perspektif Pendidikan* (Malang: Depdiknas Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2012), hlm. 13.

⁴³ Rada, "Pengertian Budi Pekerti", https://dosenpintar.com/budi-pekerti/#Manfaat_Budi_Pekerti, diakses pada tanggal 1 Mei 2022 pukul 20.00 WIB.

b. Pengelolaan pendidikan budi pekerti dalam kurikulum dapat dilakukan melalui beberapa alternatif, antara lain:

- 1) Mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah dan pendidikan atas, pendidikan budi pekerti diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan.
- 2) Pendidikan budi pekerti pada pendidikan sekolah dasar diintegrasikan ke dalam pendidikan agama Islam, pendidikan kewarganegaraan, serta pendidikan bahasa Indonesia atau daerah.
- 3) Pada pendidikan menengah, pendidikan budi pekerti diintegrasikan ke dalam pendidikan agama, kewarganegaraan, sosial, bahasa daerah dan mata pelajaran lainnya yang relevan.⁴⁴

C. Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti

Pendidikan budi pekerti menjadi hal yang sangat penting dan harus diperhatikan. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya Permendikbud No. 3 tahun 2015 yang berisi tentang pendidikan budi pekerti. Selain itu juga dikuatkan dengan terbitnya Perpes No. 87 tahun 2017 yang berisi tentang penguatan pendidikan karakter. Pendidikan yang sangat penting itu tujuannya harus bersumber dari pandangan hidup. Tujuan pendidikan dalam Islam yaitu menjadikan manusia berakhlak mulia dan memiliki nilai budi pekerti. Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan membentuk nilai-nilai budi pekerti (akhlak mulia) seseorang. Islam menghendaki seseorang dididik supaya mampu mewujudkan tujuan hidupnya.⁴⁵

Nilai-nilai pendidikan budi pekerti merupakan segala sesuatu yang memberikan makna pada hidup, berharga, dan menjadi pedoman dalam mewujudkan manusia yang memiliki tingkah laku baik (berbudi luhur) dalam menerapkan perilakunya sehari-hari. Dalam menjalankan kehidupan yang serba modern dan berkembang, seseorang harus mampu membedakan hal

⁴⁴ Nur Latifah, "Pendidikan dan Penanaman Budi Pekerti"..., hlm. 8.

⁴⁵ Kodrat Eko Putro Setiawan, "Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Naskah Cerita Rakyat Prabu Angling Darma", *IJSE: Indonesian of Social Science Education*, 1(1), Januari 2019, hlm. 27.

yang baik dan hal yang buruk. Sehingga dengan memiliki nilai budi pekerti yang diperoleh dalam pendidikan tersebut seseorang mampu melaksanakan roda kehidupan sesuai tujuan syariat Islam.



BAB III
PROFIL KITAB NGUDI SUSILO
KARYA K.H. BISRI MUSTOFA

A. Tipologi dan Gambaran Umum Kitab Ngudi Susilo

1. Tipologi Kitab Ngudi Susilo

Kitab syi'ir Ngudi Susilo merupakan buku yang berisi materi tentang akhlak, etika dan budi pekerti. Kitab ini pada awalnya digunakan untuk materi pengajaran di Pondok-pondok pesantren di Jawa, terutama Jawa wilayah Pantura khususnya daerah Rembang. Pengarang kitab ini adalah sosok Kiai ternama di Pantura Jawa pada masanya, yaitu Kiai Bisri Mustofa. Kitab Ngudi Susilo yang terdiri dari 84 bait ini ditulis dengan menggunakan huruf Arab Pegon yaitu modifikasi huruf Arab dengan ejaan Bahasa Jawa. Kitab disusun berdasarkan kaidah penulisan syi'ir Arab.

Cara pengajaran dilakukan dengan cara dilantunkan dengan tembang (bernyanyi). Orang Jawa santri menyebutnya *syingiran* atau singiran. Tujuan bersyi'ir ini adalah untuk mempermudah menghafalkan isi materi dari syi'ir yang berupa materi pelajaran akhlak dan budi pekerti. Di kalangan pesantren ada kaidah yang menyebutkan bahwa pemahaman tidak akan sempurna kecuali dengan menghafal. Kitab Ngudi Susilo, selesai disusun pada bulan Jumadil Akhir, tahun 1373 H di Kota Rembang. Tidak ada catatan pasti kapan kitab ini mulai disusun dalam bentuk cetak.

Percetakan pertama yang memperbanyak kitab yaitu Menara Kudus, kitab Ngudi Susilo telah beberapa kali dilakukan penerbitan ulang. Akan tetapi, tidak ada penjelasan secara pasti jumlah edisi dan tahun cetak. Dilihat secara fisik, kitab ini termasuk kitab saku karena ukurannya yang relatif kecil. Kitab dijilid dalam bentuk buku berukuran 1/4 kertas folio, yaitu panjang 14 cm dan lebar 9 cm. Ketebalan kitab juga relatif sedikit, hanya 16 halaman. Dalam cover kitab tertulis, Syingir Ngudi Susilo: soko pitedah kanthi terwilo yang berarti Syair Belajar Akhlak: yang memberi

petunjuk dengan jelas. Kemudian tepat di bawah identitas kitab tertulis nama pengarang yaitu Kiai Bisri Mustofa Rembang.

2. Gambaran Umum Kitab Ngudi Susilo

Kitab Ngudi Susilo ini dimulai dengan basmallah yang menjadi pembukaan dari bagian pertama yaitu muqaddimah dan sebuah pengantar yang menjelaskan sedikit dari isi kitab syi'ir ini. Kemudian berikut ini adalah bab-bab yang terdapat dalam kitab syi'ir Ngudi Susilo:

a. Bab I adalah Bab Ambagi Waktu⁴⁶

*Dadi bocah kudu ajar bagi zaman
Ojo pijer dolan nganti lali mangan
Yen wayahe sholat ojo tunggu prentah
Enggal tandang cekat-ceket ojo wegah
Wayah ngaji wayah sekolah sinau
Kabeh mau gatekake kelawan tuhu
Kenthong subuh enggal tangi nuli adus
Wudhu nuli sholat khusuk ingkang bagus
Rampung sholat tandang gawe opo bae
Kang prayugo koyo nyaponi omahe
Lamon ora iyo moco-moco quran
Najan namung sitik dadio wiridan
Budal ngaji awan bengi sekabehe
Thotho kromo lan adabe podu bae*

b. Bab II adalah Ing Pamulangan⁴⁷

*Lamon arep budal menyang pamulangan
Thotho-thotho ingkang rajin kang resikan
Nuli pamit ibu bopo kanthi salam
Jawab ibu bopo a 'alaikum salam
Disangoni akeh sithik kudu trimo
Supoyo ing tembe dadi wong utomo
Ono pamulangan kudu tansah gathi
Nampo pawulangan ilmu kang wigati
Ono kelas ojo ngantuk ojo guyon
Wayah ngaso keno ojo nemen guyon
Karo konco ojo bengis ojo judes
Mundak diwadani konco ora waras*

⁴⁶ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm. 4.

⁴⁷ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm. 4-5.

c. Bab III adalah Mulih Saking Pamulangan⁴⁸

*Bubar saking pamulangan enggal mulih
Ojo mumpar-mampir dolan selak ngelih
Tekan omah nuli salin sandangane
Kudu pernah rajin rapi aturane*

d. Bab IV adalah Ana Ing Omah⁴⁹

*Karo dulur konco ingkang rukun bagus
Ojo koyo kucing belang rebut tikus
Dadi tuo kudu weruho ing sepuhe
Dadi enom kudu rumongso bocahe
Lamon bopo alim pangkat sugih joyo
Siro ojo kumalungkung maring wong liyo
Pangkat gampang minggat sugih kena mulih
Alim iku gampang uwah molah-malih
Arikolo siro madhep ring wong liyo
Kudu ajer ojo mrengut koyo boyo*

e. Bab V adalah Karo Guru⁵⁰

*Marang guru kudu tuhu lan ngebakti
Sekabehe perintah bagus dituruti
Piwulange ngertenono kanthi ngudi
Nasihate tetepono ingkang merdi
Larangane tebihono kanthi yekti
Supaya ing tembe siro dadi mukti*

f. Bab VI adalah Ana Tamu⁵¹

*Tatkalane ibu rama nampa tamu
Ojo biyayakan tingkah polahamu
Ojo nyuwun duwit wedhang lan panganan
Rewel beka koyo ora tau mangan
Lamon butuh kudu sabar dhisik
Nganti tamu mundur dadi siro becik
Arikolo podho bubaran tamune
Ojo nuli rerebutan turahane
Koyo keting rerebutan najis tibo
Gawe malu lamon dideleng wong jobo
Kejobo yen bopo dhawuh he anakku
Iku turahe wong ngalim kiyai-ku
Bagi roto sakdulurmu keben kabeh
Ketularan Alim, sugih bondho akeh*

⁴⁸ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm. 6.

⁴⁹ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm. 6.

⁵⁰ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm.7.

⁵¹ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm.8.

*Niat iro nuprih berkahe wong mulyo
Ora niat rebut turahe wong liyo*

g. Bab VII adalah Sikep Lan Lagak⁵²

*Anak Islam iki mongso kudu awas
Ojo nganthi lena mengko mundak tiwas
Luru ilmu iku perlu nanging budi
Adab Islam kudu tansah dipersudi
Akeh bocah pinter nanging ora bagus
Budhi pekertine sebab da gembagus
Ring wong tua gak ngergani gak ngajeni
Sajak pinter dewe longko kang madhani
Jare iku caranepun sak puniko
Ora ngono dudu intelek merdeko
Ngagem blangkon serban sarung dadi gujeng
Jare ora kebangsaan ingkang majeng
Sawang iku pengeran Diponegoro
Imam bonjol Tengku Umar kang kuncoro
Kabeh podho belo bongso lan negoro
Podho ngagem destar pantes yen perwiro
Gujeng serban sasat gujeng Imam bonjol
Sak kancane he anakku ojo tolol
Timbang gundhul opo ora luwih apik bagus
Ngagem tutup sirah koyo raden bagus
Kolo-kolo pamer rambut sak karepmu
Nanging kudu eling papan sesrawunganmu
Kumpul mudho bedo karo pul Kyai-ne
Nuju shalat gak podho mlancong nujune
Ora nuli mlancong gundhul shalat gundhul
Sowan moro tuwo gundhul nguyuh gundhul*

h. Bab VIII adalah Cita-Cita Luhur⁵³

*Anak Islam kudu cita-cita luhur
Keben dunya akhirate bisa makmur
Cukup ilmu umume lan agomone
Cukup dunya kanthi bekti pangerane
Bisa mimpin sakdulure lan bongsonone
Tumuju ring raharjo lan kamulyone
Iku kabeh ora gampang leksonone
Lamon ora kawit cilik to-citone
Cito-cito kudu dikanthi gumergut
Ngudhi ilmu sarto pakerti kang patut
Kito iki bakal tininggal wong tuwo*

⁵² Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm.9.

⁵³ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm.12.

*Ora keno ora kito mesthi nuwo
 Lamon kito podho katekan sejane
 Ora liwat siro kabeh pemimpine
 Negoromu butuh menteri butuh mufti
 Butuh kadi, patih, setten lan bupati
 Butuh dokter, butuh Mister ingkang pinter
 ilmu agomo kang nuntun laku bener
 Butuh guru lan Kyai kang linangkung
 Melu ngatur negorone ora ketung
 Iku kabeh sopo maneh kang ngayai
 Lamon ora anak kito kang nyaguhi
 Kejobo yen siro kabeh ridho mbuntut
 Selawase angon wedhus nyekel pecut
 Sira ridho nggocik cikar selamine
 Kafir iro mentul-mentul lungguhane
 Ora selo angon wedhus numpak cikar
 Asal cito-cito ilmu biso nenggar
 Nabi kita kolo timur pangon mendho
 Ing tembene pangon jalmo kang sembodo
 Abu bakar sidik iku bakul masar
 Nanging noto masyarakat ora sasar
 Ali Abu Thalib bakul kayu bakar
 Nanging tangkas yen dadi paglimo besar
 Wahid Hasyim santri pondok gak sekolah
 Dadi mentri karo liyan ora kalah
 Kabeh mau gumantung ing sejo luhur
 Kanthi ngudi ilmu sarto laku jujur*

B. Biografi K.H. Bisri Mustofa

Kiai Bisri Mustofa sebagai seorang budayawan, mubaligh dan sosok yang memiliki kecerdasan yang sangat luar biasa merupakan sosok kiai yang patut untuk diteladani. Kiai Bisri Mustofa menjadi sosok idola dan menjadi inspirasi para santri serta tokoh-tokoh agama. K.H. Bisri Mustofa lahir pada tahun 1915 M di kampung Sawahan Gg. Palen Rembang Jawa Tengah. Ia adalah anak dari pasangan suami istri H. Zainal Mustofa dan Chodijah yang telah memberinya nama Mashadi. Mashadi adalah nama dari K.H. Bisri Mustofa yang kemudian setelah ia menunaikan ibadah haji diganti menjadi Bisri Mustofa.

Mashadi adalah anak pertama dari empat bersaudara, yaitu Mashadi, Salamah (Aminah), Misbach, dan Ma'shum yang merupakan anak-anak

kandung dari pasangan H. Zainal Mustofa dan Chodijah. Selain itu pasangan ini mempunyai anak-anak tiri dari suami atau istri sebelumnya. Sebelum H. Zainal Mustofa menikah dengan Chodijah, ia telah menikah dengan Dakilah, dan dikaruniai dua orang anak, yaitu Zuhdi dan Maskanah. Sedangkan Chodijah juga sebelumnya telah menikah dengan Dalimin, dan juga dikaruniai dua orang anak, yaitu Achmad dan Tasmin.⁵⁴

Ayah Mashadi yaitu H. Zainal Mustofa adalah anak dari Podjojo atau H. Yahya. Sebelum naik haji H. Zainal Mustofa bernama Djaja Ratiban, yang kemudian terkenal dengan sebutan Djojo Mustopo. Beliau ini adalah seorang pedagang kaya dan bukan seorang kiai. Akan tetapi beliau merupakan orang yang sangat mencintai kiai dan alim ulama, di samping orang yang sangat dermawan. Dari keluarga ibu (Chodijah) Mashadi masih mempunyai darah Makasar, karena Chodijah merupakan anak dari pasangan Aminah dan E. Zajjadi. E. Zajjadi adalah kelahiran Makasar dari ayah bernama E. Sjamsuddin dan ibu Datuk Djijah.

Pada tahun 1923 M Mashadi diajak oleh bapaknya untuk ikut bersama-sama sekeluarga menunaikan ibadah haji sebagai ibadah rukun Islam yang kelima. Kepergian ke tanah suci menggunakan kapal haji milik Chasan-Imazi Bombay, dan naik dari pelabuhan Rembang. Sekeluarga yang ikut adalah H. Zainal Mustofa, Chodijah, Mashadi (8 tahun), Salamah (5 setengah tahun), Misbach (3 setengah tahun), dan Ma'shum (1 tahun). Dalam melaksanakan ibadah haji, H. Zainal Mustofa sering sakit, bahkan ketika sedang melaksanakan *Thawaf dan Sai'*. Setelah selesai melaksanakan ibadah haji dan akan melanjutkan perjalanan ke Jeddah untuk terus ke Indonesia sang ayah, H. Zainal Mustofa juga dalam keadaan sakit keras. Bersamaan dengan gema sirine kapal tanda keberangkatan, wafatlah sang ayah dalam usia 63 tahun. Sejak pulang dari ibadah haji, Mashadi mengganti namanya dengan Bisri (dengan memakai *shad* dalam huruf hijaiyyah). Selanjutnya ia dikenal sengan nama Bisri Mustofa.⁵⁵

⁵⁴ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan...*, hlm. 9.

⁵⁵ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan...*, hlm. 10.

Babak kehidupan baru bagi K.H. Bisri Mustofa pun dimulai. Sebelumnya, ketika sang ayah masih hidup seluruh tanggungjawab dan urusan-urusan serta keperluan keluarga, termasuk keperluan Bisri, menjadi tanggungjawab sang ayah. Oleh karena itu, sepeninggalnya H. Zainal Mustofa, ayahnya, keluarga Bisri merasakan ada perubahan yang besar dari kehidupan sebelumnya. Sepeninggal ayahnya itu, tanggungjawab keluarga termasuk Bisri berada di tangan H. Zuhdi, kakak tiri Bisri.

Haji Zuhdi, kakak tiri Bisri, kemudian mendaftarkan Bisri ke sekolah HIS (*Hollands Inlands School*) di Rembang. Bisri diterima masuk sekolah HIS, sebab ia diakui sebagai keluarga Raden Sudjono, mantri guru HIS yang bertempat tinggal di Sawahan Rembang Jawa Tengah dan menjadi tetangga keluarga Bisri. Akan tetapi setelah K.H. Cholil Kasingan mengetahui bahwa Bisri sekolah di HIS, maka beliau langsung datang ke rumah H. Zuhdi di Sawahan dan memberikan nasihat untuk membatalkan dan mencabut dari pendaftaran masuk sekolah di HIS. Hal ini dilakukan oleh K.H. Cholil dengan alasan bahwa HIS adalah sekolah milik penjajah Belanda yang dikhususkan bagi para anak pegawai negeri yang berpenghasilan tetap. Sedangkan Bisri hanya anak seorang pedagang dan tidak boleh mengaku atau diakui sebagai keluarga orang lain hanya untuk bisa belajar di sana. Alasan lain K.H. Cholil adalah bahwa beliau khawatir Bisri nantinya memiliki watak seperti penjajah Belanda jika ia masuk sekolah di HIS. Selanjutnya Bisri masuk sekolah Ongko 2. Bisri menyelesaikan sekolah Ongko 2 selama tiga tahun dan lulus dengan mendapatkan sertifikat.⁵⁶

Sebelum berangkat sekolah Ongko 2 Bisri biasanya belajar mengaji Al-Qur'ān kepada K.H. Cholil Sawahan. Setelah masuk sekolah Ongko 2 ia tidak bisa mengaji lagi karena waktunya bersamaan. Oleh karena itu ia memilih mengaji kepada sang kakak, yaitu H. Zuhdi. Pada tahun 1925 M Bisri bersama Muslich (Maskub) oleh kakaknya, H. Zuhdi diantar ke Pondok Pesantren Kajen, pimpinan K.H. Chasbullah untuk mondok bulan puasa. Akan tetapi baru tiga hari mereka mondok, Bisri sudah tidak kerasan. Akhirnya

⁵⁶ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan...*, hlm. 12.

mereka pulang dan kembali ke Rembang. Setelah lulus sekolah Ongko 2 pada tahun 1926 Bisri diperintahkan oleh H. Zuhdi untuk turut mengaji dan mondok pada Kiai Cholil Kasingan. Pada awalnya Bisri tidak berminat belajar di pesantren. Sehingga hasil yang dicapai dalam awal ia mondok di Kasingan sangat tidak memuaskan. Hal tersebut disebabkan oleh kemauan yang rendah, K.H. Cholil dianggap sebagai sosok yang galak, kurang mendapat tanggapan yang baik dari teman-temannya dan bekal uang saku yang menurut Bisri dirasa kurang cukup. Akhirnya Bisri merasa tidak kersan dan selalu bermain-main dengan teman-teman sekampungnya.⁵⁷

Setelah tidak mondok beberapa bulan, maka permulaan tahun 1930 M Bisri diperintahkan untuk kembali ke Kasingan untuk belajar mengaji dan mondok kepada K.H. Cholil Bisri kemudian kepada ipar K.H. Cholil yang bernama Suja'i. Jadi Bisri tidak langsung mengaji kepada K.H. Cholil, akan tetapi ia terlebih dahulu belajar mengaji kepada Suja'i tersebut. Oleh Suja'i Bisri tidak diajari macam-macam kitab, tetapi ia hanya diajari kitab *Alfiyah Ibnu Malik*. Sehingga tiap hari yang ia pelajari hanyalah satu kitab itu. Akhirnya Bisri menjadi santri yang sangat menguasai kitab tersebut.

Setelah dua tahun ia mempelajari *Alfiyah* maka ketika ada pengajian kitab *Alfiyah* oleh K.H. Cholil sendiri maka Suja'i mengizinkan Bisri untuk ikut serta dalam pengajian tersebut dan diharuskan duduk paling depan agar lebih faham serta dapat dengan cepat menjawab seluruh pertanyaan yang nantinya diajukan oleh K.H. Cholil. Satu tahun kemudian Bisri mulai ikut mengaji *Fathul Mu'in*. Setelah selesai belajar kedua kitab tersebut (*Alfiyah dan Fathul Mu'in*) maka barulah Bisri mempelajari kitab-kitab yang lain. Di antaranya *Fathul Wahab*, *Iqna'*, *Jam'ul Jawani*, *Uqudul Jumam*, dll. Bisri sudah dipandang sebagai santri yang mempunyai kelebihan. Sehingga Bisri selalu dijadikan rujukan oleh teman-temannya.⁵⁸

Pada tahun 1932 Bisri meminta restu kepada K.H. Cholil untuk pindah ke Pesantren Termas, waktu itu diasuh oleh K. Dimiyati. Akan tetapi,

⁵⁷ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan...*, hlm. 13.

⁵⁸ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan...*, hlm. 14.

permintaan itu tidak dikabulkan oleh K.H. Cholil. Bahkan sang kiai dengan nada yang lantang dan keras melarang Bisri untuk ke Termas. Beliau mengatakan bahwa di Kasingan pun Bisri tidak akan bisa menghabiskan ilmu yang diajarkan. Akhirnya, Bisri tetap tinggal di Kasingan karena ia tidak berani melanggar titah K.H. Cholil. Belakangan diketahui bahwa K.H. Cholil berminat mengambil Bisri sebagai menantunya, yang akan disandingkan dengan putrinya Mar'fuah.

Pada bulan Sya'ban pada tahun perkawinan Bisri dengan Marfu'ah, K.H. Cholil memerintahkan Bisri untuk turut khataman kitab *Bukhari Muslim* kepada *Hadratussyaikh* K.H. Hasyim Asy'ari di Tebuireng Jombang Jawa Timur. Pengajian mulai tanggal 21 Sya'ban 1354 H, tetapi yang dibaca adalah kitab Muslim dan *Tajrid Bukhari*.⁵⁹

Sebagaimana diketahui Bisri telah menjadi menantu K.H. Cholil. Menjadi menantu kiai enak-enak susah. Bagi yang pintar memang enak karena bisa langsung ikut mengajar. Tetapi bagi yang ilmunya pas-pasan adalah suatu hal yang susah dan membingungkan. Hal ini yang dialami oleh Bisri. Para santri menganggapnya sebagai orang yang pintar dan menguasai ilmu. Akan tetapi Bisri sendiri merasa bahwa ia belum mampu dan belum cukup ilmu. Terlebih dengan telah wafatnya K. Dimiyati Termas, maka banyak santri-santri dari sana yang pindah ke Kasingan untuk melanjutkan mengaji. Kebanyakan mereka meminta untuk mengaji kepada Bisri dengan pengajian kitab-kitab yang belum pernah Bisri pelajari. Akhirnya Bisri menggunakan prinsip belajar *candak kulak* (belajar sambil mengajar).

Tidak betah dengan model *candak kulak*. Bisri ingin meninggalkan Rembang untuk belajar lagi dan memperdalam ilmu. Sehingga ketika musim haji tiba, Bisri nekat pergi ke Makkah dengan uang tabungan dan hasil jual kitab *Bijurumi Iqna'*, kitab milik K.H. Cholil. Harga tiket berangkat haji pada waktu itu adalah Rp. 185. Pada tahun 1936 M berangkatlah Bisri ke Makkah

⁵⁹ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan...*, hlm. 15.

untuk ibadah haji tanpa bekal yang cukup. Selama di Makkah ia menumpang di rumah Syaikh Chamid Said sebagai *khadam* atau pembantu.⁶⁰

Menjelang rombongan haji pulang ke tanah air. Bisri sedih teringat bahwa dirinya menjadi menantu seorang kiai dengan ilmu yang pas-pasan. Sehingga bersama dua orang temannya, yaitu Suyuti Cholil dan Zuhdi dari Tuban. Bisri memutuskan bermukim untuk memperdalam ilmunya di Makkah. Ia berguru kepada KH. Bakir, Syaikh Umar Chamdan al-Maghribi, Syekh Maliki, Sayyid Amin, Syaikh Hasan Masysyath, Sayyid Alawie, dan KH. Abdul Muhaimin. Setahun lamanya K.H. Bisri belajar di Makkah. Pada musim haji berikutnya KH. Bisri mendapatkan surat dari K.H. Cholil yang isinya bahwa ia harus segera pulang ke Rembang. Dengan berat hati akhirnya K.H. Bisri bersama kedua temannya pulang kembali ke Rembang pada tahun 1937 M.⁶¹

Selama menjadi suami dari Nyai Marfu'ah K.H. Bisri dikaruniai delapan orang anak, yaitu: Cholil (lahir tahun 1941), Mustofa (lahir tahun 1943), Adieb (lahir tahun 1950), Faridah (lahir tahun 1952), Najichah (lahir tahun 1955), Labib (lahir tahun 1956), Nihayah (lahir tahun 1958), Atikah (lahir tahun 1964). Perjalanan Bisri kemudian mengalami berbagai dinamika dan cobaan seiring dengan perjalanan waktu dengan kondisi zaman waktu itu.⁶² Pada tahun 1977 tepatnya pada 17 Februari 1977 M atau 27 Shofar 1397 H, K.H. Bisri Mustofa mengembuskan nafas terakhirnya di usia 62 tahun.

C. Karya-karya K.H. Bisri Mustofa

Karya menjadi sebuah apresiasi tersendiri bagi penciptanya. Dengan karya seseorang akan dapat dikenang. Karya yang baik akan mengantarkan kebermanfaatan bagi diri sendiri dan orang sekitar. Oleh karenanya, karya dalam bentuk apapun haruslah diniati sebagai rekam jejak yang ke depannya dapat berguna bagi manusia. Meskipun K.H. Bisri Mustofa alumnus dari pesantren yang merupakan lembaga tradisional dan seorang tokoh dari

⁶⁰ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan...*, hlm. 16.

⁶¹ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan...*, hlm. 17.

⁶² Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan...*, hlm. 22.

organisasi keagamaan tradisional, namun corak pemikirannya tidak sepenuhnya tradisionan. Pemikirannya sangat disesuaikan dengan kondisi yang melatarbelakangi suatu peristiwa. Pemikirannya juga sangat disesuaikan dengan konteks waktu.⁶³ K.H. Bisri Mustofa merupakan salah satu ulama yang sangat pandai dalam membagi waktu dalam mengajari santrinya di pondok. Beliau juga memanfaatkan waktu untuk menyusun dan menerjemahkan kitab-kitab kuning. Sebagian kitab ada yang ditulis sendiri dan ada pula kitab yang ditulis oleh santri kepercayaannya yang berisi penjelasan beliau ketika mengajar.⁶⁴

Hasil karya K.H. Bisri Mustofa umumnya mengenai masalah keagamaan yang meliputi berbagai bidang di antaranya: ilmu Tafsir dan Tafsir, ilmu Hadits dan Hadits, ilmu Nahwu, ilmu Sharaf, Fiqih, Akhlak dan lain sebagainya. Kesemuanya kurang lebih berjumlah 176 judul. Bahasa yang dipakai bervariasi, ada yang berbahasa Jawa bertuliskan Arab pegon, ada yang berbahasa Indonesia bertuliskan Arab pegon, ada yang berbahasa Indonesia bertuliskan huruf Latin, dan ada juga yang menggunakan bahasa Arab.⁶⁵ Karya-karya tersebut dicetak oleh beberapa perusahaan percetakan yang biasa mencetak buku-buku pelajaran santri atau kitab kuning, di antaranya percetakan Salim Nabhan Surabaya, Toha Putera Semarang, Progresif Surabaya, A-Ma'arif Bandung, Raja Murah Pekalongan dan yang terbanyak dicetak oleh Menara Kudus. Karya beliau yang paling monumental adalah - *Tafsir Al-Ibriz* (3 jilid), di samping kitab *Salāmul Afhām* (4 jilid).⁶⁶

Adapun hasil karyanya yang berjumlah 176 itu 31 di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Tafsir Al-Ibriz* 30 juz
2. *Al-Iksir*/ilmu tafsir
3. Terjemahan kitab *Bulūgh al-Marām*

⁶³ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan...*, hlm. 60.

⁶⁴ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan...*, hlm. 100.

⁶⁵ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan...*, hlm. 72.

⁶⁶ Rudi Irawan, "Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab Mitra Sejati karya K.H. Bisri Mustofa dan Relevansinya terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah", Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 72.

4. Terjemahan Hadist *Arba'in an-Nawawi*
5. Buku Islam dan salat
6. Buku Islam dan Tauhid
7. *Akidah ahlu as-Sunah Wal Jamā'ah*
8. *Al-Baiquniyah/ilmu hadits*
9. Terjemahan *Syarah Alfīyah Ibnu Mālik*
10. Terjemahan *Syarah al-Jurūmiyah*
11. Terjemahan *Syarah Imritī*
12. Terjemahan *Sullam al-Muā'awanah*
13. *Safinah aṣalat*
14. Terjemahan kitab *Farāidu al-Bahiyah*
15. *Muniyatul az-Zamān*
16. *Aṭoifu al-Irsyād*
17. *Al-Nabrās*
18. Manasik Haji
19. *Kasykul*
20. *Ar-risālat al-Hasanat*
21. *Al-Waṣaya lil aba' Wal Abna*
22. Islam dan Keluarga Berencana
23. Khotbah Jum'at
24. Cara-caranipun Ziyarah lan Sinten Kemawon Walisongo Puniko
25. *At-Ta'liqat al-Mufidah li al-Qaṣidah al-Munfarajah*
26. Syair-syair Rajabiyah
27. *Al-Mujahadah wa ar-Riyaḍah*
28. *Risalat al-Ijtihad wa at-Taqlid*
29. *Al-Khabibah*
30. *Al-Qawa'idu al-Fiqhiyah*
31. *Al-'Aqidah Awam.*⁶⁷

⁶⁷ Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan...*, hlm. 72.

Karya K.H Bisri Mustofa tersebut pada umumnya ditujukan pada dua kelompok sasaran. Yaitu kelompok santri di pesantren dengan karya ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu mantiq, dan ilmu balaghah. Sedangkan karya yang berkaitan dengan ibadah ditujukan kepada masyarakat yang melakukan kegiatan pengajian di surau atau langgar.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kitab Ngudi Susilo

Nilai-nilai pendidikan budi pekerti menjadi sangat penting untuk menjadi bekal bagi seseorang. Nilai tersebut yang nantinya akan melekat pada jiwa seseorang yang menjadi ciri khas karakter dan kepribadian seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Segala tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan akan mencerminkan suatu akhlakul karimah, apabila nilai pendidikan budi pekerti ini bisa ditelaah dan diamalkan dengan baik pula.

Ilmu tentang pendidikan budi pekerti seharusnya memang sudah diajarkan semenjak dini, yaitu sekitar anak berusia tujuh tahun. Mereka diajarkan bagaimana bersikap sopan dan santun terhadap sesama terlebih kepada yang lebih tua. Sejak kecil, anak dilatih untuk menyayangi kedua orang tuanya. Selain itu, dibiasakan untuk membantu pekerjaan orang tua di rumah meskipun diawali dengan pekerjaan yang ringan. Bahkan beberapa nasihat dari orang tua harus anak patuhi sebagai wujud taat dan patuh kepada orang tua. Apabila anak sudah mengamalkan dan terbiasa melakukan perbuatan yang baik, maka kelak dewasa akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan mencerminkan akhlak Nabi Muhammad Saw., yaitu akhlakul karimah.

Sebagai bahan perbandingan nilai pendidikan budi pekerti, maka penulis menyajikan beberapa nilai pendidikan budi pekerti yang tidak terdapat dalam kitab Ngudi Susilo namun dijelaskan dalam buku lain. Buku tersebut berjudul “Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak dalam Islam” karya Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan.

Tabel 2
 Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*
 Bagian Kedua Tanggungjawab Para Pendidik: Pasal Kedua Tanggungjawab
 Pendidikan Moral⁶⁸

No	Nilai Pendidikan Budi Pekerti	Deskripsi
1	Menghindari anak dari perilaku ikut-ikutan (taqlid buta)	Pada pembahasan ini dijelaskan bahwa pembiasaan nilai budi pekerti dengan melakukan seleksi terhadap dua perkara yaitu mana yang boleh diambil dari orang asing dan mana yang harus ditinggalkan.
2	Mencegah agar tidak tenggelam dalam kesenangan	Maksud bersenang-senang di sini yaitu tenggelam dan larut dalam kenikmatan duniawi serta melalaikan aktivitas dalam proses pendidikan.
3	Melarang mendengarkan musik dan nyanyian porno	Musik yang dimaksud adalah musik yang dapat mengundang syahwat dan pikiran kotor. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang negatif pada moralitas anak.
4	Melarang bergaya dan berlagak seperti wanita	Melarang anak laki-laki yang menyerupai dirinya sebagai wanita atau sebaliknya dengan gaya rambut, pakaian, dan perhiasan. Semua itu dapat membunuh sifat asli dan menurunkan harga diri dan

⁶⁸ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2018), hlm. 143-145.

		yang pasti akan menghancurkan akhlak. Sehingga dalam kesehariannya hilanglah budi pekerti yang baik.
5	Melarang untuk membuka aurat, <i>tabarruj</i> , <i>ikhtilath</i> , dan melihat hal-hal yang diharamkan	Seorang yang memiliki budi pekerti yang baik tidak akan membuka auratnya kesembarang orang kecuali memang halal baginya, tidak berperilaku <i>tabarruj</i> dengan memamerkan keelokan tubuhnya pada lawan jenis, dan tidak berduaan kecuali dengan yang dihalalkan baginya.

Kitab Ngudi Susilo karya K.H Bisri Mustofa kandungannya sarat sekali dengan pendidikan. Di dalamnya dijelaskan nilai-nilai pendidikan dan penerapannya dalam dunia pendidikan. Unsur-unsur dalam pendidikan juga dipaparkan dalam kitab Ngudi Susilo. Berikut ini adalah analisis isi kitab Ngudi Susilo tentang nilai-nilai pendidikan budi pekerti juga berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan yang ada di dalamnya.

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan menjadi unsur utama dalam pendidikan. Tujuan pendidikan menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pendidikan yang dijalankan oleh seluruh elemen pendidikan. Adapun tujuan pendidikan dalam kitab Ngudi Susilo terdapat dalam kutipan berikut:

*Iki syi'ir kanggo bocah lanang wadon
 Nebehake tingkah laku ingkang awon
 Larangane tebehono kanti yekti
 Supoyo ing tembe siro dadi mukti
 Syi'ir ini untuk anak laki-laki dan perempuan
 Menjauhkan tingkah laku yang buruk
 Jauhi larangan dengan hati-hati*

Supaya kelak kamu jadi orang yang mulia⁶⁹

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menjauhkan perilaku yang tercela. Budi pekerti sebagai capaian utama dalam kurikulum di sekolah dan diharuskan untuk diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran yang relevan dengannya. Kutipan yang kedua menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah sebagai pedoman dalam mengatasi berbagai permasalahan hidup yang ada. Sehingga dengan banyaknya ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan akan mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur.

2. Pendidik

Pendidik adalah orang yang melatih, mengajar, membimbing, serta mengarahkan peserta didik. Dalam kitab Ngudi Susilo, pendidik adalah guru dan orang tua, keduanya bertugas membantu anak didiknya memberikan pengajaran dan dukungan agar dapat meraih apa yang dicita-citakan.

*Kudu tresno ring ibune kang ngrumati
Kawit cilik marang bapa kang gemati
Marang guru kudu tuhu lan ngabekti
Sekabehe perintah bagus dituruti*
Harus mencintai ibu yang merawatnya dari kecil
Dan terhadap ayah juga harus mencintainya
Terhadap guru harus patuh dan berbakti
Semua perintahnya yang bagus harus dilaksanakan

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dan kepribadiannya menjadi manusia yang berbudi luhur melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Adapun kaitannya dengan peserta didik, terdapat pada kutipan kitab Ngudi Susilo berikut:

*Iki syi'ir kanggo bocah lanang wadon
Nebhake tingkah laku ingkang awon
Syi'ir ini untuk anak laki-laki dan perempuan
Menjauhkan tingkah laku yang buruk*

⁶⁹ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm. 1,7

Pada kutipan di atas yang dimaksud dengan peserta didik adalah anak laki-laki dan anak perempuan. Merekalah yang menjadi pelaku utama dalam pendidikan yang sedang tumbuh dan berkembang. Oleh karenanya, perlu pengawasan yang intensif bagi para pendidik agar peserta didik tidak kehilangan kendalinya.

4. Materi Pendidikan

Materi pendidikan adalah apa yang diajarkan dan apa yang menjadi bekal seseorang untuk menjalani kehidupannya kelak. Materi pendidikan yang ada dalam kitab Ngudi Susilo yaitu materi tentang pendidikan budi pekerti yang diklasifikasikan dalam bentuk nilai-nilai sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dimensi Keagamaan

Dimensi pendidikan budi pekerti nilai keagamaan melibatkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT. Sebagai makhluk yang diberikan akal, maka wajib memosisikan diri sebagai hamba dan menaati segala peraturan yang telah dibuat oleh sang pencipta. Ada dua nilai pendidikan budi pekerti dalam dimensi keagamaan yaitu ketakwaan dan dzikir.

1) Ketakwaan

Takwa adalah melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Pada hakikatnya, takwa adalah seseorang memelihara dirinya dari segala sesuatu yang mengundang kemurkaan Allah dan dari segala sesuatu yang mendatangkan kemadharatan.⁷⁰ Salah satu tanda orang bertakwa adalah melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Dalam kitab Ngudi Susilo tanda orang yang bertakwa dapat dilihat pada kutipan berikut:

*Kenthong subuh inggal tangi nuli adus
Wudhu nuli sholat khusyu' ingkang bagus
Cukup ilmu umume lan agamane*

⁷⁰ Mohammad Khamim Jazuli, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak...", hlm. 78.

Cukup dunyo kanthi bekti pangerane
 Masuk waktu subuh segera bangun lalu mandi
 Wudhu lalu shalat dengan khusu' dan bagus
 Menguasai ilmu umum dan agama
 Cukup harta serta patuh terhadap tuhannya⁷¹

2) Dzikir

Dzikir adalah mengingat Allah di manapun dan kapan pun berada. Sebagai hamba yang menghamba kepada-Nya selama akal dan hati dalam keadaan sadar maka hendaknya untuk terus mengingat-Nya. Salah satu bagian dari berdzikir adalah wirid. Seperti dalam kutipan berikut:

Rampung sholat nuli tandang opo wae
Kang prayogo koyo nyaponi omahe
Lamun ora iyo moco-moco qur'an
Najan namung sithik dadio wiridan
 Selesai shalat segera beraktivitas apa saja
 Yang baik seperti menyapu rumah
 Ataupun membaca al-Qur'an
 Walaupun sedikit jadikanlah sebagai wiridan

Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa anjuran untuk mengingat Allah dengan amalan wirid dilakukan melalui membaca al-Qur'an. Meskipun betapa padatnya aktivitas keseharian yang dilakukan, sebagai seorang hamba hendaknya meluangkan waktu untuk mendekati diri pada Allah dengan berdzikir atau membaca ayat al-Qur'an meskipun satu ayat saja.

b. Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dimensi Kemandirian

1) Disiplin dalam Mengatur Waktu

Berkaitan dengan disiplin waktu, telah dijelaskan dalam QS. Al-‘Ashr ayat 1-3 bahwasannya manusia itu benar-benar akan merugi, kecuali orang yaang beriman dan mengerjakan amal soleh serta saling menasihati dalam kebenaran dan menasihati dalam kesabaran. Waktu sangatlah berharga bagi mereka yang bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Waktu tidak akan

⁷¹ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm. 4.

pernah berhenti walaupun satu detik saja, namun waktu tidak dapat terulang kembali. Sehingga, orang yang dapat mempergunakan waktunya dengan baik ialah orang yang beruntung. Namun kebanyakan orang di dunia ini merugi akan waktu yang telah diberikan. Mereka banyak sekali yang menggunakan waktunya untuk menikmati kehidupan duniawai dan lupa memikirkan bagaimana nasib di akhirat nanti. Namun, ada cara agar seseorang tidak berada dalam kerugian, yaitu orang yang beriman dan beramal soleh, saling menasihati tentang kebenaran dan saling menasihati tentang kesabaran. Maka dalam surah Al-‘Ashr ini kita diperintahkan untuk pandai dalam mengatur dan mendisiplinkan waktu.

Dalam kitab Ngudi Susilo, nilai pendidikan budi pekerti terkait dengan disiplin mengatur waktu dijelaskan dalam kutipan yang berbunyi:

*Dadi bocah kudu ajar bagi zaman
Ojo pijer dolan nganti lali mangan
Yen wayahe sholat ojo tunggu prentah
Enggal tandang cekat-ceket ojo wegah
Wayah ngaji wayah sekolah sinau
Kabeh mau gatekake kelawan tuhu
Kenthong subuh enggal tangi nuli adus
Wudhu nuli sholat khusuk ingkang bagus⁷²
Jadi anak harus bisa membagi waktu
Jangan sibuk bermain saja sampai lupa makan
Ketika datang waktu shalat jangan tunggu perintah
Segera laksanakan jangan malas
Ketika mengaji, sekolah, belajar
Semua tadi diperhatikan dengan sungguh-sungguh
Masuk waktu subuh segera bangun lalu mandi
Wudlu lalu shalat dengan khusu' dan bagus⁷³*

Disiplin dalam mengatur waktu sangat penting dibiasakan sejak dini. Disiplin berarti cara bagaimana seorang anak dapat menerima peraturan yang telah diberikan oleh orang tua, guru, dan

⁷² Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm. 3-4.

⁷³ Mohammad Khamim Jazuli, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak...", hlm. 65.

lingkungan sekitarnya, serta dapat mematuhi norma-norma yang telah ditentukan dalam masyarakat setempat. Dalam bab 1 ini dijelaskan tentang pembagian waktu. Dimulai dari waktu shalat maka anak-anak harus bergegas melaksanakan kewajibannya melaksanakan shalat dan tidak menunggu perintah atau omelan dari orang tua. Perintah shalat sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 103:

... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا...

...Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman...

Setelah itu, pembagian waktu antara mengaji, sekolah dan belajar. Semua itu harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh dan dilakukan dengan cara konsisten. Meskipun berawal dari keterpaksaan, akan tetapi lambat laun akan menjadi kebiasaan baik yang apabila tidak melakukannya akan terasa kurang. Disiplin dalam mengatur waktu dapat dilakukan pada semua jenis kegiatan baik kegiatan di dalam rumah maupun kegiatan di luar rumah. Termasuk disiplin dalam melakukan janji pertemuan dengan orang lain.

Maka dengan adanya pendidikan disiplin mengatur waktu, seseorang dapat mengatur waktu kegiatannya dengan baik dan tidak menghamburkan waktu yang telah Allah berikan dengan kegiatan yang sia-sia.

2) Mengembangkan Etos Kerja dalam Belajar

Etos kerja merupakan seperangkat sikap atau pandangan mendasar yang dipegang sekelompok manusia untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehingga mempengaruhi perilaku kerjanya.⁷⁴

⁷⁴ Ferry Novliadi, "Hubungan Antara *Organization-Based Self-Esteem* Dengan Etos Kerja", Skripsi (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara Medan, 2009), hlm. 6.

Etos kerja yang tinggi diperlukan dalam setiap pengerjaan. Semangat dalam melakukan tugas dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai dan maksimal. Etos kerja sangat diperlukan oleh seseorang dalam belajar atau mencari ilmu. Ketika akan berangkat mencari ilmu maka diharuskan untuk berpamitan dan meminta doa restu orang tua supaya ilmu yang diperoleh tambah berkahnya. Diberi uang saku atau tidak, harus tetap disyukuri. Niatkan bahwa ilmu yang akan dicari adalah ilmu yang bermanfaat dan akan membawa orang tua menuju surga. Ilmu yang diperoleh senantiasa ilmu yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat. Sehingga seseorang harus memiliki etos kerja yang tinggi dalam belajar

Pada proses belajar, baik itu dalam pendidikan formal seperti sekolah atau pendidikan non formal seperti tempat kursus atau TPQ, seseorang wajib memaksimalkan segala kekuatan yang dimiliki untuk mampu menerima ilmu dengan baik. Apa yang disampaikan oleh guru maka harus diterima dengan baik apalagi itu adalah ilmu kebaikan. Dalam proses belajar, dilarang untuk bermain sendiri di dalam kelas atau mengajak temannya bermain, bercerita, bahkan membicarakan keburukan orang lain. Ketika waktunya istirahat, maka manfaatkanlah waktu tersebut untuk istirahat atau mencari referensi buku-buku yang memang diperlukan. Supaya kegiatan belajar mengajar dan aktivitas pendidikan menjadi sempurna, maka carilah teman yang satu pemikiran dengan kepribadian diri. Teman yang kelak akan membantu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang tidak bisa dipahami dan diselesaikan dengan sendiri. Sehingga perlu diingat dalam sebuah pertemanan, seseorang dilarang untuk bersikap sombong, meremehkan bahkan merendahkan orang lain.

Semangat belajar yang tinggi didukung oleh lingkungan pendidikan yang memadai pula. Keharmonisan hubungan antara komponen pendidikan menjadikan siswa lebih semangat dalam

belajar. Ketersediaan dan pemenuhan kebutuhan akan sumber belajar menjadikan siswa termotivasi untuk berkembang. Siswa yang mampu memanfaatkan keadaan tersebut, akan mampu bersaing dengan pendidikan dunia yang lebih luas. Tidak dipungkiri, mereka bisa keliling dunia dengan bermodalkan kemauan.

Etos kerja dalam belajar harus dikembangkan untuk membentuk dan melahirkan generasi penerus bangsa. Semangat dalam belajar menjadikan manusia lebih berintelektual namun tidak mengesampingkan akhlak dan adab. Berkaitan dengan nilai pendidikan budi pekerti mengembangkan etos kerja dalam belajar telah tercantum dengan jelas dalam kitab Ngudi Susilo bab 2:

Ing Pamulangan⁷⁵

*Lamon arep budal menyang pamulangan
Thotho-thotho ingkang rajin kang resikan
Nuli pamit ibu bopo kanthi salam
Jawab ibu bopo a 'alaikum salam
Disangoni akeh sithik kudu trimo
Supoyo ing tembe dadi wong utomo
Ono pamulangan kudu tansah gathi
Nampo pawulangan ilmu kang wigati
Ono kelas ojo ngantuk ojo guyon
Wayah ngaso keno ojo nemen guyon
Karo konco ojo bengis ojo judes
Mundak diwadani konco ora waras*

Ketika Proses Belajar⁷⁶

Ketika mau berangkat ke sekolah
Bersiap-siaplah yang rajin dan juga bersih
Lalu berpamitan kepada ibu ayah dengan salam
Jawab ibu dan ayah Alaikum salam
Diberi uang saku sedikit atau banyak terimalah
Agar dikemudian hari jadi orang mulia
Di dalam kelas haruslah memperhatikan
Menerima pelajaran dengan seksama
Di kelas jangan mengantuk dan bergurau
Ketika istirahat boleh tapi jangan berlebihan

⁷⁵ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm. 4-5.

⁷⁶ Mohammad Khamim Jazuli, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak...", hlm. 66.

Terhadap teman jangan kejam dan culas
Agar tidak disangka teman orang gila

c. Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dimensi Kemanusiaan

1) Saling Menghormati terhadap Sesama

Saling menghormati terhadap sesama sangat dibutuhkan agar tercipta lingkungan persaudaraan yang harmonis meskipun banyak sekali perbedaannya. Dalam Jurnal *For Integrative Islamic Studies* dikatakan bahwa:

*Toleransi value is attitude and action that appreciate religion derivation, etchnic group, etchnic opinion, attitude and action of other people that is different from his/herself.*⁷⁷

Berkaitan dengan perbedaan, QS. Al-Hujurāt ayat 13 telah menerangkan bahwasannya manusia itu diciptakan dari seorang laki-laki serta perempuan dan menjadikan manusia berbangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal. Adanya perbedaan membuat manusia sadar bahwa dirinya terlahir menjadi makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Sehingga tumbuh rasa saling tolong-menolong, terutama tolong menolong dalam perbuatan baik. Sebagai makhluk sosial, manusia itu tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Sehingga harus ditumbuhkan rasa kemanusiaan. Seperti dijelaskan juga dalam kitab mitra sejati bab kemanusiaan bahwa orang yang ingin makan membutuhkan orang yang memasak nasi, orang yang ingin memakai pakaian membutuhkan orang yang memotong pakaian atau tukang jahit, sehingga diharapkan manusia itu tidak serakah dengan duniawi dan harus memiliki rasa kemanusiaan.⁷⁸

Adanya penanaman sikap saling menghormati terhadap sesama, akan menjauhkan diri dari perilaku sombong dan

⁷⁷ Subaidi Masyhud, “Values Of Noble Character Education In the Creation Of Syi’ir Mitra Sejati By K.H. Bisri Rembang”, *Hikmatuna: Journal For Integrative Islamic Studies*, 4 (2) December 2018, hlm. 1.

⁷⁸ Bisri Mustofa, *Kitab Mitra Sejati* (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan, t.t), hlm. 2

membangga-banggakan diri. Prinsipnya perlakukan orang lain dengan seperti engkau ingin diperlakukan baik oleh orang lain.⁷⁹ Serta dengan adanya perbedaan pendapat, dapat menaruh introspeksi pada diri sendiri bahwa di antara pendapat pribadi ada pendapat lain yang jauh lebih masuk akal. Dalam kitab *Ngudi Susilo* juga telah dijelaskan akan adanya pendidikan budi pekerti yaitu saling menghormati antar sesama seperti pada kutipan berikut:

*Karo dulur konco ingkang rukun bagus
Ojo koyo kucing belang rebut tikus
Dadi tuo kudu weruho ing sepuhe
Dadi enom kudu rumongso bocahe
Lamon bopo alim pangkat sugih joyo
Siro ojo kumalungkung maring wong liyo⁸⁰
Terhadap saudara dan teman haruslah rukun
Jangan seperi kucing belang berebut tikus
Menjadi orang tua harus tau diri
Begitu pula menjadi anak muda
Ketika ayah alim, berpangkat dan kaya raya
Jangan sekali-kali kamu sombong terhadap orang lain⁸¹*

Sikap saling menghormati tidak hanya ditujukan kepada orang muda menghormati orang tua, akan tetapi orang tua pula harus menghargai orang muda. Adanya perbedaan pendapat menjadi suatu kelengkapan dalam kehidupan. Jangan dijadikan sebagai suatu hal yang dapat menghambat perjalanan hidup. Apabila memiliki orang tua yang berpangkat, mulia, dan dimuliakan oleh kalangan masyarakat, sebagai anak dilarang untuk merasa hebat. Karena sejatinya yang hebat itu orang tua, bukan anak. Namun apabila ingin menunjukkan kehebatan kepada orang lain, tunjukkan bahwa cerminan dirilah yang hebat dengan berbudi luhur. Kehebatan tidak akan abadi, karena pangkat dan jabatan bisa diraih kapan saja. Ilmu yang tinggi dapat diperoleh kapan saja dan

⁷⁹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 17.

⁸⁰ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm. 6.

⁸¹ Mohammad Khamim Jazuli, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak...", hlm. 67.

kepada siapa saja. Tetapi rasa hormat dan menghormati akan terus tumbuh jikalau sedari awal seseorang dapat menanamkannya sebelum melakukan segala sesuatu. Hal tersebut terdapat dalam kutipan kitab Ngudi Susilo sebagai berikut:

*Pangkat gampang minggat sugih kena mulih
Alim iku gampang uwah molah-malih
Arikolo siro madhep ring wong liyo
Kudu ajer ojo mrengut koyo boyo
Pangkat dan kekayaan tidak bersifat kekal
Alim juga mudah berubah-ubah
Ketika kamu berhadapan dengan orang lain
Harus bersifat ramah jangan cemberut seperti buaya*

2) Taat dan Berbakti Kepada Guru

Guru dianggap sebagai orang tua kedua setelah ibu dan bapak di rumah. Merekalah yang memberikan pembelajaran kepada anak selama tidak bersama orang tua. Segala perintah dan larangan yang diterapkan oleh guru, sama halnya seperti larangan dan perintah yang ditetapkan oleh orang tua. Hanya bedanya proses terjadinya di lingkungan keluarga dan pendidikan. Namun sama saja, sebagai seorang anak haruslah taat dan patuh dengan apa yang menjadi aturan guru. Berkaitan dengan sikap hormat kepada guru, ADEST (*Department of Education Science and Training*) mendefinisikan:

Everyone in the classroom exchange, teachers and students alike, became more conscious of trying to be respectful, trying to do their best, and trying to give others a fair go. We also found that by creating and an environment where these values were constantly shaping classroom activity, teachers and students were happier, and school was calmer... student learning was improving.⁸²

Selain hormat dan patuh kepada guru juga sangat dianjurkan untuk menghormati orang tua. Banyak anak zaman

⁸² Terence Lovat and Kerry Dally, "Testing and Measuring the Impact of Character Education On the Learning Environment and Its Outcomes", *Journal of Character Education*, 14 (2), 2018, hlm. 17.

globalisasi yang tidak menghormati orang tuanya. Bahkan, cenderung menuruti perintah orang lain dengan imbalan uang. Berapa besar imbalan yang diberikan orang lain, tidak akan pernah menggantikan jasa orang tua yang telah kebersamai sedari kecil. Hendaknya seorang anak memiliki sikap yang ramah kepada orang tuanya. Sikap ramah anak ditunjukkan dengan cara memberikan belas kasih sayang terhadap orang tua sampai mereka tua renta. Kasih sayang itu sebagaimana orang tua yang telah memberikan kelembutan kasih sayang kepada anak dari kecil hingga dewasa bahkan sampai berumah tangga. Kelembutan orang tua dalam memberikan kasih sayangnya diibaratkan seperti seekor burung yang membentangkan sayapnya untuk melindungi anaknya dari bahaya, padahal dirinya sendiri tiada jaminan siapa yang akan melindungi. Maka bersikap ramah dan baik kepada orang tua yang seperti itu pun harus dilakukan kepada guru.⁸³

Bentuk dan perilaku hormat dan taat kepada guru atas jasanya dalam memberikan ilmu bagi siswa tertulis dalam QS. Al-Isrā ayat 23:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.⁸⁴

Dalam hal berbakti kepada guru, dijelaskan dalam kutipan sebagai berikut:

⁸³ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 39.

⁸⁴ Abdus Sami, dkk, *Tata Cara Pembacaan Al-Qur'an dengan Kode Warna-Warna yang di Blok di dalam Al-Qur'an Sesuai Peraturan Tajwid (The Holy Qur'an Colour Coded Tajweed Rules)* (Jakarta: Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia, 2004), hlm. 226.

Karo Guru⁸⁵

*Marang guru kudu tuhu lan ngebakti
 Sekabehe perintah bagus dituruti
 Piwulange ngertenono kanthi ngudi
 Nasihate tetepono ingkang merdi
 Larangane tebihono kanthi yekti
 Supaya ing tembe siro dadi mukti*

Dengan Guru⁸⁶

Terhadap guru harus patuh dan berbakti
 Semua perintahnya yang bagus harus dilaksanakan
 Pahamiilah pembelajarannya dengan seksama
 Laksanakan nasihatnya dengan sungguh-sungguh
 Jauhi larangan dengan hati-hati
 Supaya kelak kamu jadi orang yang mulia

Guru sebagai pendidik hendaknya melakukan penguatan karakter dengan menasihati, menegur, mengarahkan, membimbing dan menjadikan dirinya sebagai contoh dalam bertutur kata yang lembut kepada siswa. Sehingga antara guru dan siswa harus sama-sama memiliki adab yang baik.

a) Adab terhadap guru dan ilmu

Pada kitab mitra sejati bab sikap murid terhadap guru dijelaskan sebagai seorang murid harus menghormati guru, lebih-lebih guru agama.⁸⁷ Adapun adab terhadap guru dan ilmu ialah:

- (1) Berkonsentrasi ketika belajar, siswa harus berkonsentrasi dalam belajar agar apa yang dipelajari bisa dipahami dan berlangsung dengan maksimal.
- (2) Merendahkan hati kepada ilmu dan guru, seperti yang dikatakan oleh Al-Nawawi

وَيَبْغِي لَهُ أَنْ يَتَوَاضَعَ لِلْعِلْمِ وَالْمُعَلِّمِ فَبِتَوَضُّعِهِ يَنَالُهُ

Hendaklah bersikap tawadhu' kepada ilmu dan guru agar dapat memperoleh ilmu tersebut.

- (3) Patuh kepada guru dan belajar pada ahlinya.

⁸⁵ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm. 7.

⁸⁶ Mohammad Khamim Jazuli, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak...", hlm. 68.

⁸⁷ Bisri Mustofa, *Kitab Mitra Sejati...*, hlm. 3.

- (4) Tidak menggunjing dan mengobrol dengan teman di majlis ilmu.
- (5) Membela guru dan memahami kondisi guru.
- b) Adab Guru terhadap siswa dan pengajaran⁸⁸
 - (1) Berniat meraih ridho dengan wasilah mengajar. Seseorang harus menghadirkan pada hatinya bahwa mengajar adalah suatu hal yang mulia. Dengan mengajar maka akan tumbuh dan berkembang pula ilmu yang didapatkan.
 - (2) Tidak menolak mengajari murid karena niat murid yang kurang benar.

وَلَا يَمْتَنِعُ تَعْلِيمُ أَحَدٍ لِكُونِهِ غَيْرِ صَاحِبِ السِّيَةِ

Dan tidak menolak orang yang belajar karena niatnya yang kurang benar.

- (3) Seorang guru sebagai penasihat bagi murid.
- (4) Merangsang murid agar menyukai ilmu.
- (5) Sabar dalam mendidik.
- (6) Bersimpati dan memperhatikan kepentingan muridnya.
- (7) Menyukai kebaikan untuk muridnya sebagaimana ia menyukai kebaikan untuk dirinya dan membenci keburukan seperti ia membenci keburukan untuk dirinya sendiri.⁸⁹

Proses pendidikan dengan menerapkan sikap saling hormat menghormati bertujuan untuk mengentaskan anak didik dari masa kanak-kanak menuju ke arah dewasa. Keteladanan yang dicontohkan orang tua dan guru kepada anaknya pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing ke arah kemandirian dengan sikap bertanggungjawab. Oleh karena itu, tidak ada orang tua atau guru yang rela melihat anaknya

⁸⁸ Sutri Cahyo Kusumo dan Salis Irvan Fuadi, “Adab Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi ad-Dimasyaqi (telaah kitab al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur’an dan Majmu’ Syarh Al-Muhazzab”, *Jurnal Al-Qalam*, 20 (1), Juni 2019, hlm. 87.

⁸⁹ Sutri Cahyo Kusumo dan Salis Irvan Fuadi, “Adab Guru dan Murid...”, hlm. 85.

mengalami kegagalan. Namun demikian, dengan segala ketersediaan dan keterbatasan pengetahuan dan budi pekerti yang dimiliki akan mampu mengantarkan anak kepada apa yang dicita-citakan.⁹⁰

3) Memiliki Sikap Sopan Santun dan Rasa Malu

Perilaku adalah bagian dari budi pekerti yang mencerminkan kepribadian seseorang dengan membentuk sikap yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap lingkungan. Sedangkan sikap sopan santun atau tatakrama merupakan sikap dan perilaku yang baik dalam bertutur kata dan bertindak kepada orang lain tanpa menyinggung perasaan atau bahkan sampai menyakiti. Menurut Subaidi Masyhud dalam *Values Of Noble Character Education* dikatakan nilai sopan santun atau nilai ramah sebagai berikut:

*The values of friendly or communicative has to be applied, so that daily life the attitude will always based on the religious doctrine that we follow and can uphold the sense of friendship, and can create harmonious life.*⁹¹

Sikap sopan santun juga merupakan sikap menghargai tatacara yang berlaku sesuai dengan norma dan budaya adat istiadat setempat. Ukuran sopan santun secara umum dapat diukur dari suatu sikap yang ramah kepada orang lain, bersikap baik kepada orang lain, tersenyum, hormat dan taat terhadap suatu peraturan.

Sikap sopan santun tidak lepas dari adanya rasa malu. Rasa malu merupakan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, rendah, karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nuraninya, norma, bahkan budaya dan adat istiadat yang ada. Malu dalam bahasa arab adalah *hayaa*, yang secara bahasa berarti taubat dan menahan diri. Rasa malu akan mendorong seseorang untuk

⁹⁰ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 40.

⁹¹ Subaidi Masyhud, "Values Of Noble Character Education...", hlm. 1.

bertaubat dan menahan diri untuk tidak berbuat buruk serta tidak menjerumuskan dirinya sendiri kepada pencemaran nama baik. Karakter malu dalam Islam sangat dihargai, bahkan Allah sendiri juga mempunyai rasa malu. Rasulullah sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki rasa malu. Malu yang dianjurkan disebabkan karena beberapa hal, yaitu sebagai akibat karena melanggar aturan, malu karena rasa hormat, kurang bersungguh-sungguh dalam menyembah dan beribadah, malu karena ingin memuliakan orang lain, malu karena kekerabatan, malu karena harga diri dan malu kepada diri sendiri.⁹² Hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Baihaqi menyatakan bahwa Allah mensifati diri-Nya sebagai pemalu. Allah memiliki sifat Al-Hayyu (Yang Maha Pemalu). Disebutkan dalam hadisnya dari Salman Al-Farizi bahwa Nabi Saw., bersabda:

إِنَّ اللَّهَ حَيٌّ كَرِيمٌ إِذَا رَفَعَ الرَّجُلُ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا خَا ئِبَتَيْنِ

Sesungguhnya Allah Maha Hidup dan Mulia, Dia merasa malu apabila seseorang mengangkat kedua tangannya kepada-Nya dan kembali dalam keadaan kosong tidak membawa hasil. (HR. Tirmidzi & Baihaqi).

Ibnul Qayyim mengatakan bahwa rasa malu Allah kepada hamba-Nya tidak dapat digambarkan oleh akal, karena rasa malu Allah menunjukkan kedermawanan serta kebaikan. Allah malu kepada hamba-Nya, artinya Allah dermawan kepada hamba-Nya. Allah tidak mau pelit sehingga ketika hamba-Nya meminta sesuatu maka Allah akan mengabulkannya. Allah malu ketika hamba-Nya meminta dan tidak memberinya, karena sesungguhnya Allah Maha Kaya. Tidak hanya itu, Allah sangat malu untuk membuka aib hamba-Nya sehingga Dia menutupi aib-aib seorang hamba.⁹³

⁹² Cintami Farmawati, "Al-Haya' dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris", *Jurnal Studia Insania*, 8 (2), November 2020, hlm. 102.

⁹³ Cintami Farmawati, "Al-Haya' dalam Perspektif Psikologi Islam...", hlm. 108.

Sebagai manusia hendaklah kita memiliki sikap sopan santun dan rasa malu, keduanya tertulis dalam kitab Ngudi Susilo sebagai berikut:

Ana Tamu⁹⁴

*Tatkalane ibu rama nampa tamu
Ojo biyayakan tingkah polahamu
Ojo nyuwun duwit wedhang lan panganan
Rewel beka koyo ora tau mangan
Lamon butuh kudu sabar dhisik
Nganti tamu mundur dadi siro becik
Arikolo podho bubaran tamune
Ojo nuli rerebutan turahane
Koyo keting rerebutan najis tibo
Gawe malu lamon dideleng wong jobo
Kejobo yen bopo dhawuh he anakku
Iku turahe wong ngalim kiyai-ku
Bagi roto sakdulurmu keben kabeh
Ketularan Alim, sugih bondho akeh
Niat iro nuprih berkahe wong mulyo
Ora niat rebut turahe wong liyo*

Ada Tamu⁹⁵

Ketika ibu ayah sedang ada tamu
Jangan bertingkah laku yang tidak sopan
Jangan sekali-kali minta uang minuman dan makanan
Sampai rewel seperti tidak pernah makan
Ketika memang sedang sangat membutuhkan bersabarlah
Baik tunggu sampai tamu pulang
Ketika tamu sudah pulang
Janganlah berebut makanan dan minuman
Seperti ikan yang berebut kotoran
Membuat malu ketika dilihat orang dari luar
Terkecuali memang diperintah ayah, hai anakku
Itu berkahnya orang alim kyaiku
Bagi rata dengan saudara-saudaramu
Supaya mendapatkan keberkahan alim kaya banyak harta
Dengan niat mencari berkah orang mulia
Bukan berebut sisa orang lain

Perilaku sopan dan santun serta memiliki rasa malu tercermin dalam kitab Ngudi Susilo di atas. Bahwa dikala ada

⁹⁴ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm. 8.

⁹⁵ Mohammad Khamim Jazuli, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak...", hlm. 69.

tamu datang ke rumah, persiapkan perilaku sopan dan santun kita serta menahan yang menjadi keinginan saat itu. Apabila ada keperluan, maka menunggu tamu pergi barulah keperluan itu disampaikan kepada orang tua. Ketika tamu sudah pulang, maka tidak boleh berebut hidangan yang telah disajikan untuk tamu. Rasa malu harus diterapkan dengan baik, baik ada atau tidak adanya tamu. Kecuali kita memang diperintahkan untuk memakan sisa makanan orang yang ‘alim agar tertular berkahnya. Yaitu dengan mencari kebaikan dan manfaat dalam hidup dan kehidupan. Sebagaimana cerita seorang sahabat yang mencari keberkahan melalui apa yang tersisa dari Rasulullah dengan suatu harapan mereka akan memperoleh hidup yang lebih baik lagi. Seorang sahabat pernah mencari keberkahan dari bekas tempat minum Rasulullah sebagaimana dijelaskan dalam ḥadīṣ berikut:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ حَدِيثِهِ لَهُ يُقَالُ لَهَا كَبَشَةُ الْأَنْصَارِيَّةِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَخَلَ عَلَيْهَا، وَعِنْدَهَا قِرْبَةٌ مُعَلَّقَةٌ، فَشَرِبَ مِنْهَا، وَهُوَ قَائِمٌ، فَطُغِطَتْ فَمِ الْقِرْبَةُ تَبْتَحِي بَرَكَةَ. موضع في رسول الله صلى الله عليه وسلم

Dari Abdurrahman bin Abu ‘Amrah dari neneknya yang bernama Kabsyah Al-Anshariyah, bahwa Rasulullah Saw pernah masuk menemuinya, beliau mendapatkan qirbah (tempat air dari kulit) yang menggantung, maka beliau pun meminum dari mulut qirbah dengan posisi berdiri. Kabsyah lalu memotong mulut qirbah itu guna mengharap berkah dari bekas mulut Rasulullah Saw.⁹⁶

Mencari keberkahan sudah menjadi tradisi para sahabat sejak dahulu. Dalam dunia pesantren, ngalap berkah menjadi aktivitas dan bentuk takdzim. Sebagai contoh ialah santri mencium tangan kiai, merapikan sandalnya, menundukan pandangan ketika bertemu dengan kiai, dan meminum minuman dari sisa kiai. Tidak hanya di pesantren, mencari keberkahan juga bisa dilakukan di

⁹⁶ The Hadith Transmitters Encyclopedia, <http://hadithtransmitters.hawramani.com>, diakses pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 23.00 WIB.

majlis ilmu seperti sekolahan dan perguruan tinggi. Seperti halnya seorang siswa atau mahasiswa yang menghormati guru dan dosennya ketika sedang mengajar dan menyapa mereka ketika bertemu. Hal itu dilakukan dengan maksud agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya dan bentuk takdzim seorang murid.

Uraian di atas telah jelas menjelaskan bahwasannya seseorang harus memiliki sikap sopan santun dan rasa malu dalam setiap keadaan. Juga memiliki tatakrama yang lain seperti bisa dipercaya, cinta tanah air, dan tidak membuka kejelekan orang lain.⁹⁷ Hendaknya sebagai manusia yang memiliki budi pekerti tersebut mampu mengendalikan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi contoh bagi manusia lainnya.

4) Memiliki Rasa Menghargai terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain

Menghargai diri sendiri dan orang lain merupakan sikap yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, tingkah laku orang lain, baik sependapat maupun tidak. Sikap menghargai diri sendiri lebih ditekankan kepada perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap seseorang dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya. Meskipun zaman semakin modern, anak-anak generasi teknologi semakin berkembang dan mereka mampu mengendalikan apa saja yang mereka inginkan. Namun nilai pendidikan budi pekerti saling menghargai harus tetap dilestarikan. Kebanyakan anak sangat menghargai dirinya sendiri dengan cara membahagiakan anggota tubuhnya, pikirannya, kehidupannya dengan berbagai kemewahan dan kelimpahan harta. Mereka tidak memikirkan apa dan bagaimana nasib orang lain.

Menghargai diri sendiri itu penting untuk memupuk rasa syukur kita kepada Allah Swt., yang telah memberikan banyak

⁹⁷ Bisri Mustofa, *Kitab Mitra Sejati...*, hlm. 3-4.

rahmat dan kenikmatan. Dengannya, kita dapat mempergunakan sebagaimana mestinya apa yang Allah amanahkan. Tidak merasa rendah diri dengan melihat kenikmatan yang Allah berikan kepada orang lain. Namun, menghargai orang lain tidak kalah penting. Jangan hanya sudah benar, sudah lebih pintar, tetapi perlakuan terhadap orang lain semena-mena, semaunya, dan seenaknya sendiri. Tumbuh di lingkungan sosial, jika tidak dengan orang lain, maka ke manakah lagi akan meminta pertolongan sebagai wujud perantara Tuhan. Sikap saling menghargai diri sendiri dan orang lain ini dalam kitab Ngudi susilo dijelaskan pada kutipan sebagai berikut:

Sikap lan Lagak⁹⁸

*Anak Islam iki mongso kudu awas
Ojo nganthi lena mengko mundak tiwas
Luru ilmu iku perlu nanging budi
Adab Islam kudu tansah dipersudi
Akeh bocah pinter nanging ora bagus
Budhi pekertine sebab da gembagus
Ring wong tua gak ngergani gak ngajeni
Sajak pinter dewe longko kang madhani
Jare iku caranepun sak puniko
Ora ngono dudu intelek merdeko
Ngagem blangkon serban sarung dadi gujeng
Jare ora kebangsaan ingkang majeng
Sawang iku pengeran Diponegoro
Imam bonjol Tengku Umar kang kuncoro
Kabeh podho belo bongso lan negoro
Podho ngagem destar pantes yen perwiro
Gujeng serban sasat gujeng Imam bonjol
Sak kancane he anakku ojo tolol
Timbang gundhul opo ora luwih apik bagus
Ngagem tutup sirah koyo raden bagus
Kolo-kolo pamer rambut sak karepmu
Nanging kudu eling papan sesrawunganmu
Kumpul mudho bedo karo pul Kyai-ne
Nuju shalat gak podho mlancong nujune
Ora nuli mlancong gundhul shalat gundhul
Sowan moro tuwo gundhul nguyuh gundhul*

⁹⁸ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm. 9.

Sikap dan Tingkah Laku⁹⁹

Anak islam masa kini harus waspada
 Jangan sampai lengah karena berbahaya
 Mencari ilmu itu penting tapi budi pekerti dan adab islam
 harus selalu diperhatikan
 Banyak orang pandai namun tidak baik budi pekertinya
 karena sombong
 Terhadap orang tua tidak menghargai
 Seolah-olah paling pandai sendiri tak ada yang menyamai
 Katanya itu cara menyikapi keadaan masa kini
 Jika tidak seperti itu bukan intelek merdeka
 Memakai belangkon sorban sarung dianggap tabu
 Dianggap bangsa yang tidak maju
 Lihatlah pangeran diponegoro Imam bojol, teuku umar
 yang kharismatik
 Semua membela bangsa dan Negara
 Mereka memakai gamis jubah pantas jadi pahlawan
 Dan begitu pula imam bonjol
 Dan rekan-rekannya memakai sorban, hai anakku jangan
 bodoh
 Daripada tidak bertutup kepala bukankah lebih baik
 Memakainya layaknya raden bagus
 Sesekali boleh pamer rambut sesukamu
 Asalkan memperhatikan tempatmu bergaul
 Bergaul dengan anak muda berbeda dengan orang tua
 Bedakan ketika shalat dan bepergian
 Jangan lalu bepergian dan shalat tak bertutup kepala
 Begitu pula ketika bertemu mertua dan kencing

Anak islam zaman sekarang itu harus lebih waspada dalam melakukan tindakan. Dikhawatirkan apabila melakukan perbuatan di luar akal akan mendatangkan perasaan kecewa. Menuntut ilmu itu wajib namun dalam menuntut ilmu dilakukan dengan adab yang baik sesuai dengan anjuran Islam. Kebanyakan anak pintar namun tidak memiliki budi pekerti yang sama rata dengan kepintarannya. Mereka merasa unggul berintelektual namun masih minim dalam berakhlak. Kebanyakan pula dari mereka dengan ringan meremehkan orang tua dan tidak menghormatinya. Padahal orang tua yang lebih memiliki banyak pengalaman dari padanya. Mereka

⁹⁹ Mohammad Khamim Jazuli, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak...", hlm. 70.

merasa paling pintar dan tidak ada yang dapat menandingi kehebatannya itu.

Anak milenial beranggapan bahwa, sekarang zaman sudah modern. Semua hal dapat dilakukan dengan adanya teknologi yang canggih. Bersapa dan salam cukup lewat media sosial. Dalam hal berpakaian, anak sekarang sangat jarang atau bahkan tidak ada yang mengenakan sarung dalam kesehariannya, mengenakan blangkon, ataupun sorban. Padahal itu semua adalah pakaian pahlawan. Zaman semakin canggih, pakaian semakin bermodel dan bermerk, maka tidak bisa dipungkiri bahwa pakaian tradisional akan semakin terkalahkan. Pentingnya menanamkan sikap saling menghargai terhadap peninggalan zaman dahulu mengingat upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh orang-orang yang telah mendahului dan berjasa, maka sudah sepatutnya sebagai generasi bangsa yang unggul dan memiliki budi pekerti harus melestarikan segala bentuk kebaikan yang dapat mendatangkan berbagai potensi di masyarakat. Terlebih mengikuti kemajuan dalam belajar. Seperti kemajuan dalam belajar agama, bukan meniru kemajuan orang barat. Meskipun budaya barat masuk ke Indonesia seseorang harus pandai-pandai menyikapinya dan akhlak harus lebih diutamakan.¹⁰⁰

5) Memiliki Cita-Cita Luhur dan Berperilaku Jujur

Setiap orang harus memiliki cita-cita yang tinggi. Cita-cita itu didasari dengan kekuatan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Potensi tersebut merupakan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta secara sadar akan keunikan dirinya sehingga dapat mewujudkan potensi yang sesungguhnya. Cita-cita luhur tidak dipandang dari mana kita berasal. Siapapun boleh bercita-cita setinggi-tingginya untuk memakmurkan bangsa, negara, dan agama. Meskipun anak petani, sangat boleh bercita-cita sebagai polisi untuk membela

¹⁰⁰ Bisri Mustofa, *Kitab Mitra Sejati...*, hlm. 7.

kebenaran. Meskipun anak pemain sepak bola, boleh sekali memiliki cita-cita menjadi ulama. Atau bahkan anak penggembala kambing sekalipun jika ia memiliki cita-cita maka akan dapat merubah keadaannya. Seperti dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَآءٍ لَّا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ ءَالٍ

Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁰¹

Dalam mewujudkan cita-cita, hendaknya kita berpedoman dengan prinsip kejujuran. Orang jujur di manapun berada pasti akan diberikan pertolongan oleh Allah Swt. Kejujuran adalah perhiasan orang yang berbudi dan orang yang berilmu.¹⁰² Oleh sebab itu, sifat jujur sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat Rasulullah. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

... إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا...

...Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. (Qs. An-Nisa': 58).

... يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ....

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu

¹⁰¹ Abdus Sami, dkk, *Tata Cara Pembacaan Al-Qur'an...*, hlm. 198.

¹⁰² Irma Febvania, "Kejujuran Pedagang Muslim dalam Timbangan dan Kualitas Beras di Pasar Beras Bendul Merisi Surabaya", Skripsi (Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya, 2013), hlm. 27.

menghianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Qs. Al-Anfāl: 27).

Dari dua ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia selain harus bertindak jujur kepada dirinya dan orang lain juga harus jujur kepada Allah dan Rasul-Nya. Kejujuran dalam memelihara amanah adalah perintah Allah dan dipandang sebagai salah satu kebajikan bagi orang yang beriman. Bahkan, Dzun Nun menegaskan bahwa kejujuran adalah pedangnya Tuhan, ia tidak digunakan kecuali untuk menebas kebohongan. Diriwayatkan juga dari Al-Haris bin Asad al-Muhasibi bahwa manusia yang jujur adalah manusia yang teguh hatinya meskipun ia mendapatkan banyak pujian. Ia tidak lantas mencintai manusia karena perbuatan baiknya, tidak juga membenci mereka sebab perbuatan buruknya. Orang yang jujur selalu berperan aktif dalam kebenaran secara proporsional. Jika waktunya shalat, ia akan melaksanakan shalat. Apabila sedang menerima tamu, berkumpul dengan keluarga, membantu sesama muslim, atau sedang memberikan motivasi terhadap hati yang resah, maka ia akan melakukan semuanya dengan sebaik mungkin.¹⁰³

Memiliki cita-cita luhur dan bersikap jujur tercermin dalam bab teakhir dalam kitab Ngudi Susilo yang berbunyi:

Cita-Cita Luhur¹⁰⁴

*Anak Islam kudu cita-cita luhur
Keben duna akhirate bisa makmur
Cukup ilmu umume lan agomone
Cukup duna kanthi bekti pangerane
Bisa mimpin sakdulure lan bongsonone
Tumuju ring raharjo lan kamulyone
Iku kabeh ora gampang leksonone
Lamon ora kawit cilik to-citone
Cito-cito kudu dikanthi gumergut
Ngudhi ilmu sarto pakerti kang patut
Kito iki bakal tininggal wong tuwo*

¹⁰³ Imam Nawawi, *Adab Di Atas Ilmu* (Yogyakarta: Diva Press, 2021), hlm. 34.

¹⁰⁴ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm. 12.

*Ora keno ora kito mesthi nuwo
 Lamon kito podho katekan sejane
 Ora liwat siro kabeh pemimpine
 Negoromu butuh menteri butuh mufti
 Butuh kadi, patih, setten lan bupati
 Butuh dokter, butuh Mister ingkang pinter
 ilmu agomo kang nuntun laku bener
 Butuh guru lan Kyai kang linangkung
 Melu ngatur negorone ora ketung
 Iku kabeh sopo maneh kang ngayai
 Lamon ora anak kito kang nyaguhi
 Kejobo yen siro kabeh ridho mbuntut
 Selawase angon wedhus nyekel pecut
 Sira ridho nggocik cekar selamine
 Kafir iro mentul-mentul lungguhane
 Ora selo angon wedhus numpak cekar
 Asal cito-cito ilmu biso nenggar
 Nabi kita kolo timur pangon mendho
 Ing tembene pangon jalmo kang sembodo
 Abu bakar sidik iku bakul masar
 Nanging noto masyarakat ora sasar
 Ali Abu Thalib bakul kayu bakar
 Nanging tangkas yen dadi paglimo besar
 Wahid Hasyim santri pondok gak sekolah
 Dadi mentri karo liyan ora kalah
 Kabeh mau gumantung ing sejo luhur
 Kanthi ngudi ilmu sarto laku jujur*

Cita-Cita Luhur¹⁰⁵

Anak islam harus bercita-cita mulia
 Supaya dunia akhiratnya makmur
 Menguasai ilmu umum dan agama
 Cukup harta serta patuh terhadap tuhanNya
 Mampu memimpin keluarga dan bangsanya
 Menuju kemakmuran dan kemulyaan
 Itu semua tidak mudah untuk dicapai
 Ketika anak tidak bercita-cita sejak kecil
 Cita-cita harus diraih dengan bersungguh-sungguh
 Mencari ilmu dan budi pekerti yang baik
 Kita semua akan ditinggalkan orang tua
 Mau tidak mau kita juga akan menjadi tua
 Ketika kita kedatangan kehendak-Nya
 Tidak menutup kemungkinan kalian semua pemimpinnya
 Negaramu butuh menteri, mufti

¹⁰⁵ Mohammad Khamim Jazuli, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak...", hlm. 72-23.

Dan qodli, butuh patih seten dan bupati
 Butuh dokter professor yang cerdas
 Dengan ilmu agama yang menuntunnya kejalan yang benar
 Butuh guru dan kyai yang berpengetahuan lebih
 Yang ikut andil mengatur Negara
 Itu semua siapa lagi yang akan melaksanakan
 Jika bukan anak kita yang menyanggupi
 Terkecuali jika kita semua rela jadi pengikut
 Selamanya menggembala kambing
 Kamu rela menjadi membonceng pedati
 Selamanya orang kafir itu dengan enakny duduk-duduk
 Tidak melulu menggembala kambing naik pedati
 Asalakan cita-cita ilmu bisa dicapai
 Nabi kita ketika muda menggembala kambing
 Yang pada akhirnya berhasil memimpin manusia
 Abu bakar shidiq seorang pedagang pasar
 Akan tetapi mengatur masyarat tidak kesasar
 Ali ibn abu thalib penjual kayu bakar
 Tetapi tangkas menjadi panglima besar
 Wahid hasyim santri pondok tidak sekolah
 Menjadi menteri tidak kalah dengan yang lain
 Semua tadi tergantung dari niat kemauan yang luhur

Suatu kebanggaan menjadi umat Islam dengan bermacam-macam perbuatan dan setiap perbuatan itu selalu berdasarkan Al-Qur'ān dan Ḥadīṣ. Anak Islam harus memiliki cita-cita yang luhur, harapannya agar kehidupan dunia akhirat berlangsung makmur. Selain memiliki cita-cita, diwajibkan pula menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum. Sehingga suatu hari kelak dapat memimpin bangsa dan negara dengan baik dan adil. Namun, itu semua tidak akan dapat terlaksana jikalau tidak dimulai dari sejak kecil. Cita-cita dan menuntut ilmu harus diusahakan bagaimana pun sulitnya. Sebab, orang tua butuh pengganti dan negara butuh generasi. Semua itu harus dilakukan dengan prinsip kejujuran.

5. Metode Pendidikan

Metode pendidikan adalah sebuah cara penyampaian materi kepada peserta didik agar mereka dengan mudah memahami materi kajian yang dibahas. Metode digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas

dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah dengan cara *syi'iran* atau *tembang*. Isi kitab Ngudi Susilo yang berisi nilai pendidikan budi pekerti dapat diajarkan bait demi bait dengan cara bernyanyi agar peserta didik dapat mudah memahami dan hafal apa yang disampaikan. Dengannya peserta didik dengan mudah mengimplementasikan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah proses terjadinya pendidikan. Dalam kitab Ngudi Susilo apa saja yang menjadi bagian dari lingkungan pendidikan dapat dilihat dari kutipan berikut:

*Lamun arep budal menyang pamulangan
Tata-tata ingkang rajin lan resikan
Ketika mau berangkat ke dekolah
Bersiap-siaplah yang rajin dan juga bersih¹⁰⁶*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa yang menjadi lingkungan pendidikan adalah sekolah atau *pamulangan*. Selain sekolah rumah juga dapat dijadikan sebagai lingkungan pendidikan.

B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa terhadap Pendidikan Budi Pekerti di Era Sekarang

Nilai-nilai pendidikan budi pekerti dari kitab Ngudi Susilo disimpulkan ke dalam unsur-unsur pendidikan tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, materi pendidikan yang berisi nilai pendidikan budi pekerti dimensi keagamaan: ketakwaan dan dzikir, dimensi kemandirian: disiplin dalam mengatur waktu dan mengembangkan etos kerja dalam belajar, dimensi kemanusiaan: saling menghormati terhadap sesama, taat dan berbakti kepada guru, memiliki sikap sopan santun dan rasa malu, memiliki rasa saling menghargai diri sendiri dan orang lain, serta memiliki cita-cita luhur dan berperilaku jujur., metode pendidikan dan lingkungan pendidikan. Nilai-nilai

¹⁰⁶ Bisri Mustofa, *Syi'ir Ngudi Susilo...*, hlm. 4.

tersebut belum terlaksana secara maksimal dalam pendidikan era sekarang, terlebih dengan adanya teknologi yang semakin canggih, anak-anak semakin memiliki bakat dalam bermedia, sehingga nilai-nilai tersebut sangat berpotensi memiliki kemunduran apabila pihak pendidik yaitu orang tua dan guru tidak memfasilitasi anak supaya melestarikan nilai budi pekerti.

Adapun relevansi nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam kitab Ngudi Susilo tersebut dalam pendidikan budi pekerti di era sekarang dapat dikaitkan menjadi tiga poin penting, yaitu:

1. Pendidikan Anak

Pentingnya pendidikan anak sedari dini dari orang tua secara langsung sebagai pendidikan pertama dalam keluarga. Dikatakan sebagai pendidikan pertama karena sebagian besar kehidupan anak berada dalam keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah di dalam keluarga.¹⁰⁷ Pendidikan anak di era saat ini menjadi sesuatu yang sangat penting. Bentuk-bentuk pendidikan anak dapat berupa perintah maupun larangan. Di dalam Al-Qur'an Allah menceritakan pesan Lukman Al-Hakim yang merupakan bentuk dari pendidikan anak.¹⁰⁸ Hal tersebut termaktub dalam QS. Luqmān ayat 13:

إِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya: “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.¹⁰⁹

Kitab Syi'ir Ngudi Susilo disusun oleh K.H. Bisri Mustofa memang didedikasikan untuk anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, sebagaimana disampaikan diawal kitabnya:

*Iki syiir kanggo bocah lanang wadon
Nebihake tingkah laku ingkang awon
Sarto nerangake budi kang prayogo
Kanggo dalam podo mlebu ing suwargo*

¹⁰⁷ Hasan Baharun, “Pendidikan Anak dalam Keluarga: Telaah Epistemologis, Pedagogik”, *Jurnal Pendidikan*, 3 (2), Januari-Juni 2016, hlm. 103.

¹⁰⁸ Mohammad Khamim Jazuli, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak...”, hlm. 101.

¹⁰⁹ Abdus Sami, dkk, *Tata Cara Pembacaan Al-Qur'an...*, hlm. 328.

*Bocah iku wiwit ngumur pitung tahun
Kudu ajar toto keben ora getun
Syi'ir ini untuk anak laki-laki dan perempuan
Untuk menjauhkan dari perbuatan yang tercela
Serta menerangkan budi pekerti yang baik
Sebagai jalan menuju surga
Anak itu sejak usia tujuh tahun
Harus belajar tata krama supaya kelak tidak menyesal*

2. Penguatan Pendidikan Karakter

Relevansi nilai pendidikan budi pekerti dalam kitab Ngudi Susilo terhadap pendidikan saat ini selanjutnya yaitu penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan melalui kebiasaan yang menyesuaikan falsafah Pancasila.¹¹⁰ Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek teori pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Apabila pendidikan tidak mencakup ketiga aspek tersebut, maka pendidikan dikatakan tidak efektif dan pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis berkelanjutan.¹¹¹ Pendidikan karakter tersebut perlu diperkuat dengan adanya pembiasaan. Pendidikan karakter yang dimaksud meliputi pendidikan religius seperti saling menghormati antar sesama, taat dan hormat kepada guru, dan bersikap sopan santun. Karakter yang kuat mesti dibangun dalam diri anak didik. Sebab karakter menentukan kuat dan lemahnya seseorang.

Menurut Frans Magnis, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) harus menanamkan tiga nilai pada setiap anak didik. Yakni, kemampuan menyatukan nilai, kemanusiaan yang adil dan beradab, dan mempunyai rasa peka terhadap orang lain.¹¹² Bung Karno sebagai salah satu bapak pendiri bangsa juga menegaskan:

Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena pembangunan karakter inilah

¹¹⁰ Ila Nur Fauzah, "Nilai-Nilai Budi Pekerti...", hlm. 46.

¹¹¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 29.

¹¹² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 42.

yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan bermartabat. Kalau pembangunan karakter ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.¹¹³

Semakin berkembangnya ilmu teknologi dan komunikasi, maka nilai pendidikan karakter akan semakin memudar. Anak tidak lagi memperhatikan perihal sopan santun kepada orang yang lebih tua, tidak menghormati gurunya ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan tidak mendisiplinkan dirinya dalam mengatur waktu. Maka diperlukan kerja sama antar lembaga pendidikan serta keluarga untuk bersama-sama memperkuat karakter anak. Sehingga anak semakin mudah dan ringan menerapkan nilai pendidikan budi pekerti dalam lingkungan di manapun berada.

Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya tergantung pada perencanaan yang rapi dan kelancaran pelaksanaan terhadap program penanaman nilai, tetapi tergantung bagaimana elemen pendidikan seperti pendidik, karyawan, tenaga pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dalam memberikan komentar yang positif bagi peserta didik sehingga mereka mempunyai semangat dalam pendidikannya.¹¹⁴ Guru termasuk orang tua berkeinginan agar peserta didik atau anaknya lulus dengan gemilang, akan tetapi mereka tidak dibentuk menjadi berkarakter dan berkepribadian lulus dan sukses. Hasilnya adalah anak berkarakter mesin dan robot karena mereka harus berpikir dan bertindak seperti gurunya dan jika tidak ada guru di sampingnya maka ia akan gagal. Semestinya mereka dibiarkan dan diarahkan untuk mencapai pada apa yang sudah menjadi konsekwensinya sesuai apa yang mereka harapkan. Apabila terjadi robotisasi maka peserta didik tidak akan berkembang dan pastinya akan mematikan potensi yang dimiliki.¹¹⁵

¹¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 1.

¹¹⁴ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik* (Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 74.

¹¹⁵ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru...*, hlm. 18.

3. Optimisme dalam Mewujudkan Cita-cita

Optimisme merupakan suatu harapan yang ada pada diri seseorang bahwa segala sesuatu akan berjalan dengan baik.¹¹⁶ Harapan dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil dari tindakan mereka.¹¹⁷ Sebagai contoh anak yang menginginkan peringkat satu di kelasnya akan menunjukkan sebuah tindakan dengan giat dalam belajar sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan dan memantaskan dirinya untuk mendapatkan peringkat di kelas. Perasaan optimis akan membawa seorang individu pada apa yang dicita-citakan. Tumbuhnya kepercayaan bahwa setiap manusia memiliki jalan hidup sendiri-sendiri dan memiliki sisi keberuntungan masing-masing. Seperti yang telah dikatakan oleh Subaidi Masyhud:

*Value of appreciates achievement is an attitude an action that motivate his/herself to produce something useful for the community and admit and appreciate the other's success.*¹¹⁸

Setelah terbekali dengan nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang luhur, maka seseorang harus melanjutkan hidup dengan memiliki optimisme dalam mewujudkan cita-cita. Pendidikan di era sekarang memerlukan dorongan yang positif untuk membuat peserta didik berkeinginan mewujudkan sebuah harapan. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan terkait literasi media, maka dapat difungsikan sebagai jalan untuk meraih harapan tersebut. Anak yang menyukai bidang kepenulisan dapat mewujudkan cita-citanya sebagai penulis. Bermula dari literasi media yaitu menulis dan mengirimkannya ke media-media online atau surat kabar. Anak yang menyukai drama atau teater dapat mewujudkan cita-citanya sebagai seorang seniman. Melalui keikutsertaan dalam lomba-lomba teater yang pada akhirnya mengantarkan kepada jalan pemilihan tokoh di serial drama. Hal itu semua tidak lepas dari adanya rasa

¹¹⁶ Muharnia Dewi Adilia, "Hubungan Self Esteem Dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 13.

¹¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 47.

¹¹⁸ Subaidi Masyhud, "Values Of Noble Character Education...", hlm. 1.

optimis dalam mewujudkan sesuatu sebagai nilai dari pendidikan budi pekerti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan menganalisis pada bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwasanya Kitab Ngudi Susilo merupakan kitab yang berisi syi'ir karya K.H. Bisri Mustofa. Kitab ini ditulis dengan menggunakan huruf Arab Jawa (pegon) yang masih jelas untuk dibaca. Terdapat delapan bab yaitu bab meluangkan waktu, ketika proses belajar mengajar, pulang dari sekolah, berada di rumah, dengan guru, ketika ada tamu, sikap dan tingkah laku dan cita-cita luhur. Pada bagian awal terdapat pembuka yang isinya mengharap rahmat Allah SWT dan semoga shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dijelaskan tentang budi pekerti yang dapat menjauhkan dari perilaku tercela.

Pendidikan budi pekerti merupakan usaha secara sadar untuk meyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi luhur dalam segala penerapan di masa yang akan datang dalam pembentukan, perbaikan dan penguatan perilaku agar dapat melaksanakan tugas hidupnya secara selaras. Terdapat nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam kitab Ngudi Susilo yang mencakup segala aspek pendidikan dan tergabung dalam unsur-unsur pendidikan yakni tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, materi pendidikan yang berisi nilai pendidikan budi pekerti dimensi keagamaan: ketakwaan dan dzikir, dimensi kemandirian: disiplin dalam mengatur waktu dan mengembangkan etos kerja dalam belajar, dimensi kemanusiaan: saling menghormati terhadap sesama, taat dan berbakti kepada guru, memiliki sikap sopan santun dan rasa malu, memiliki rasa saling menghargai diri sendiri dan orang lain, serta memiliki cita-cita luhur dan berperilaku jujur., metode pendidikan dan lingkungan pendidikan. Pendidikan budi pekerti memiliki tujuan agar manusia dapat menghargai dirinya dan menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan melakukan perbuatan baik di manapun berada.

Terdapat relevansi nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa terhadap pendidikan budi pekerti di era sekarang yaitu pendidikan anak sebagai pondasi awal dalam melakukan penanaman nilai budi pekerti. Nilai tersebut ditanamkan sejak anak masih kecil di lingkungan keluarganya. Keluarga sebagai pendidikan pertama memiliki tanggungjawab secara penuh untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan nilai budi pekerti dalam Islam. Selanjutnya, adanya penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan pendidikan mengharuskan setiap siswanya untuk membentengi diri dengan akhlak dan perilaku yang baik. Pembiasaan dalam pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari sangat dianjurkan agar tertanam pribadi budi pekerti yang luhur pada diri anak. Tidak lupa, dengan adanya nilai-nilai pendidikan budi pekerti maka menjadi bekal seseorang untuk memiliki rasa optimisme dalam mewujudkan cita-citanya dan mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki sehingga terwujud segala apa yang dicita-citakan.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Sangatlah penting bagi orang tua untuk memantau perkembangan anak. Mulai dari kebiasaan kecil ke kebiasaan besar. Orang tua melakukan pendidikan terhadap anak di dalam keluarga sebagai tempat berkeluh kesah. Kepada orang tua, hendaknya juga membekali diri dengan ilmu dan pengetahuan yang luas agar setiap pengajaran yang disampaikan kepada anaknya tidak keluar dari jalur agama. Selain memberikan pengajaran yang baik, orang tua hendaknya mencurahkan segala kasih sayangnya kepada anak. Pengajaran yang dilakukan dengan penuh kasih sayang. Agar anak merasa ilmu yang diberikan dapat diterima secara tulus dan dapat diamankan di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang telah dibahas, diharapkan dapat diterapkan juga di dalam lembaga pendidikan baik pendidikan

formal maupun pendidikan non formal. Nilai-nilai tersebut menjadi penguatan karakter seseorang untuk memiliki kepribadian yang luhur. Bagaimana harmonisasi seorang pendidik dan peserta didik dalam pendidikan, berkaitan dengan cita-cita yang ingin diwujudkan, serta proses pendewasaan dapat dimulai dari lembaga pendidikan itu sendiri. Lembaga pendidikan harus mampu mencetak generasi berbudi pekerti luhur yang dapat menyelamatkan agama, bangsa dan Negara.

3. Bagi Dunia Penelitian

Banyak hal yang dapat dikaji dari sebuah kitab dan karya-karya para ulama atau tokoh lain yang di dalamnya dapat menginspirasi banyak orang. Dalam dunia penelitian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi para peneliti untuk melakukan sebuah kajian. Semoga karya literatur ini juga bermanfaat bagi penulis, dunia pendidikan, dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Sami, dkk. 2004. *Tata Cara Pembacaan Al-Qur'an dengan Kode Warna-Warna yang di Blok di dalam Al-Qur'an Sesuai Peraturan Tajwid (The Holy Qur'an Colour Coded Tajweed Rules)*. Jakarta: Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia.
- Adilia, Muharnia Dewi. 2010. "Hubungan Self Esteem Dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Nilai Karakter: Konstruktivisme dan CVT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharun, Hasan. 2016. "Pendidikan Anak dalam Keluarga: Telaah Epistemologis, Pedagogik", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 2.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cahyoto. 2012. *Budi Pekerti dalam Perspektif Pendidikan*. Malang: Depdiknas Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Efendi, Jonaedi dan Johnny Ibrahim. 2018. *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris*. Depok: Prenada Media.
- Farmawati, Cintami. 2020. "Al-Haya' dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris", *Jurnal Studia Insania*. Vol. 8, No. 2.
- Fauzah, Ila Nur. 2020. "Nilai-Nilai Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya terhadap Penguatan Pendidikan Karakter," Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Febvania, Irma. 2013. "Kejujuran Pedagang Muslim dalam Timbangan dan Kualitas Beras di Pasar Beras Bendul Merisi Surabaya", Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnawati. t.t. "Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tembilahan Hulu", *Jurnal Mitra PGMI*. Vol. 1, No. 1.
- Huda, Achmad Zainal. 2019. *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah K.H Bisri Mustofa*. Yogyakarta: LKiS.

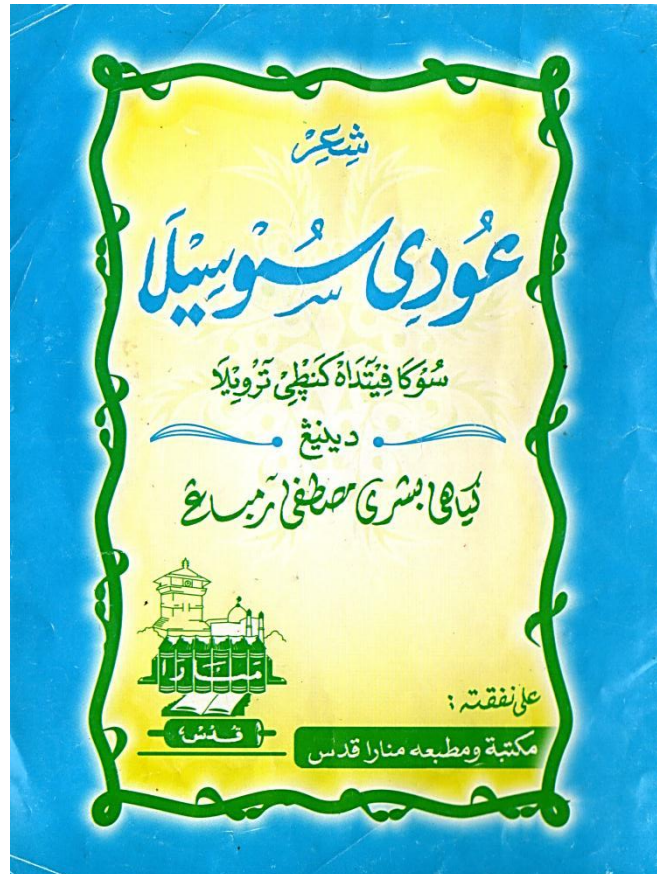
- Indrawan, Irjus dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan Budi Pekerti Anak Pra Sekolah*. Banyumas: Pena Persada.
- Irawan, Rudi. 2019. “Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab Mitra Sejati karya K.H. Bisri Mustofa dan Relevansinya terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah”, Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Irfan, Muhammad. 2020. “Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Keagamaan dan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Getasan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020,” Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Jazuli, Mohammad Khamim. 2017. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syi’ir Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa,” Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Joseph, Stephen. 2015. *Positive Psychology In Practice Promoting Human Flourishing In Work Health, Education, and Everyday Life*. Canada: United States of America.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur’anul Karim: Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. Jakarta: Insan Media Pustaka.
- Kumalasari, Dyah. 2018. *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Kusumo, Sutri Cahyo dan Salis Irvan Fuadi. 2019. “Adab Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi ad-Dimasyaqi (telaah kitab al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur’an dan Majmu’ Syarh Al-Muhazzab”, *Jurnal Al-Qalam*. Vol. 20, No. 1.
- Latifah, Nur. 2015. “Pendidikan dan Penanaman Budi Pekerti”, *Jurnal Society Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*. Edisi XIV.
- Lovat, Terence and Kerry Dally. 2018. “Testing and Measuring the Impact of Character Education On the Learning Environment and Its Outcomes”, *Journal of Character Education*. Vol. 14, No. 2.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, Subaidi. 2018. “Values Of Noble Character Education In the Creation Of Syi’ir Mitra Sejati By K.H. Bisri Rembang”, *Hikmatuna: Journal For Integrative Islamic Studies*. Vol. 4, No. 2.
- Munir, Ahmad. 2008. *Tafsir Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.

- Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa, Bisri. 1954. *Syi'ir Ngudi Susilo*. Rembang: Menara Kudus.
- Mustofa, Bisri. t.t. *Kitab Mitra Sejati*. Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan.
- Ningsih, Tutuk. 2021. *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*. Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Nashih 'Ulwan, Abdullah. 2018. *Tarbiyatu 'Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Nawawi, Imam. 2021. *Adab Di Atas Ilmu*. Yogyakarta: Diva Press.
- Novliadi, Ferry. 2009. "Hubungan Antara *Organization-Based Self-Esteem* Dengan Etos Kerja", Skripsi. Sumatera Utara: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Nursapia Harahap. 2014. "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*. Vol. 8, No. 1.
- Panggabean, Hadi Saputra. 2018. "Pemikiran H.M. Bustami Ibrahim tentang Pendidikan Budi Pekerti," Tesis. Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara Medan.
- Rada. 2021. "Pengertian Budi Pekerti", https://dosenpintar.com/budi-pekerti/#Manfaat_Budi_Pekerti, diakses pada tanggal 1 Mei 2022 pukul 20.00 WIB.
- Rahmat, Abdul. 2009. *Thing Teacher, Thing Profesional*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim.
- Rahmat, Abdul. t.t. *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. t.k: t.p.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramba, Uqbatul Khair. 2020. "Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia", *AL-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.

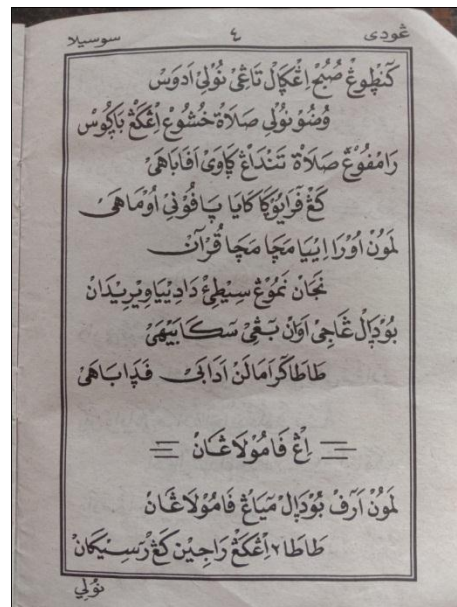
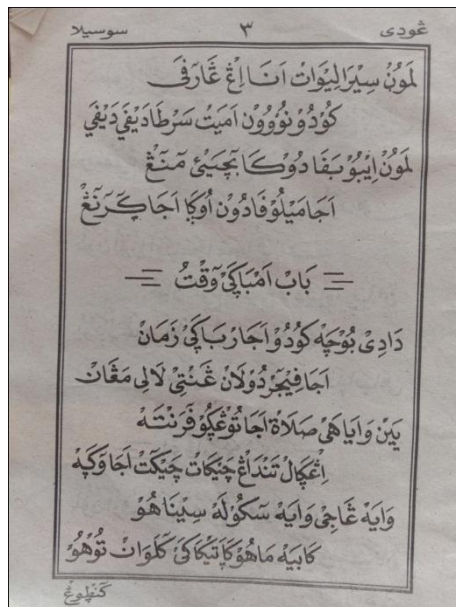
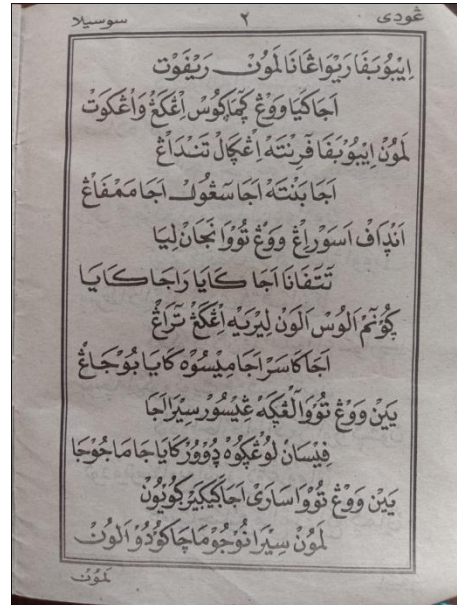
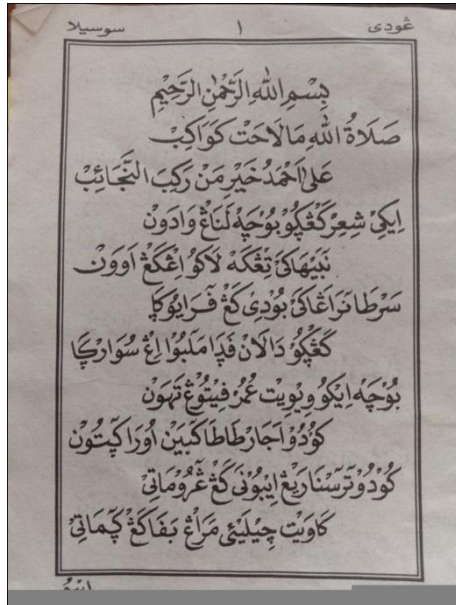
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, Kodrat Eko Putro. 2019. “Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Naskah Cerita Rakyat Prabu Angling Darma”. *IJJSE: Indonesian of Social Science Educationi*. Vol. 1, No. 1.
- Su’dadah. 2014. “Pendidikan Budi Pekerti”, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 2, No. 1.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- The Hadith Transmitters Encyclopedia, <http://hadithtransmitters.hawramani.com>, diakses pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 23.00 WIB.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: IMTITA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti. 2016. *Pendidikan Edan Budi Pekerti Berbasis Karakter*. Malang: Ediide Infografika.
- Zainuddin. 2021. “Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hajar Dewantara”, *Kabilah: Jurnal of Social Community*. Vol. 6, No. 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampul Kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa



Lampiran 2 Isi Kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa



غودی ۵ سوسیلا

نُولِي فَا مَبِتْ اِيُوْ سَا كَانِي سَا لَمَر
 جَوَابْ اِيُوْ سَا عَلِي كَر السَا لَمَر
 دِي سَا عُولِي اِكِيَه سِي سِي كُو دُو تَرِيَا
 سُو فَيَا لَمَر تَمِي دَا دِي وُوعْ اُو تَمَا
 اَنَا فَا مُولَا عَانْ كُو دُو وَا لَسَهْ كَا يَت
 نُو مَصَا فَيُو وُوعْ اَعْنِ عِلْمْ كَعْ وِي كَا يَت
 اَنَا كَالَسْ اَجَا عَن تُو اَجَا كُو يُو ن
 وَا يَهْ عَا سُو كَعْ اَنَا جَا تَمَنْ كُو يُو ن
 كَارُو كَا يَحْ اَجَا بَقِيَسْ اَجَا جُو دَا س
 مُو نِيَا دِي وَا دِي كُو يَحْ اُو رَا وَا رَا س
 = مُولِيَهْ سَكِيَهْ فَا مُولَا عَانْ =

بُو سَا كَر

غودی ۶ سوسیلا

بُو نَا زَسَكِيَهْ فَا مُولَا عَانْ اَعْ كَا لْ مُولِيَهْ
 اَجَا مَمْفِي رَا دُو لَانْ سَا لَمَر عَلِيَهْ
 تَكَا نْ اُو مَهْ نُو لِي سَا لِي نْ سَا نِيَا عَانْ
 كُو دُو فَرْتَهْ رَا جِي نْ رَا فِي اَتُو رَا فِ
 = اَنَا عْ اُو مَهْ =
 كَارُو دُو لُو رُو كُو يَحْ اَعْنِ رُو نْ بَا كُو س
 اَجَا كَا يَا كُو جِيَهْ بَا لَمَر رِيُو تْ تِي كُو س
 دَا دِي نُو اُو كُو دُو وُوعْ اَعْ سَفُو هِي
 دَا دِي اَنُو مْ كُو دُو وُوعْ مَوْعَصَا بُو جَا هِي
 لَمُو نْ بَقَا عَالِمْ فَعَكْتْ سُو كِيَهْ جَا يَا
 سِي رَا اَجَا كُو مَالُو عَكُو عْ رِيَهْ وُوعْ لِي يَا
 فَعَكْتْ

غودی ۷ سوسیلا

فَعَكْتْ كَا مَفَا عْ مِي عِي تْ سُو كِيَهْ كَنَا مُولِيَهْ
 عَالِمْ اِي كُو كَا مَفَا عْ اُو وَا هْ مَوْلَهْ مَالِيَهْ
 اَرِي كَالَا سِي رَا مَادْفْ رِيَهْ وُوعْ لِي يَا
 كُو دُو اَجِي رَا جَا مَر عُو تْ كَا يَا بَا يَا
 = كَارُو كُو رُو =
 مَرَا عْ بُو رُو كُو دُو نُو هُو لُنْ عَا بَكْتِي
 سَكَا بِي هِي وَا نْتَهْ بَا كُو سْ دِي نُو رُو قِي
 فَيُو وُوعْ لَا عِي عُرْ لِي يَا نَا كْ اَنِي لْ عُو دِي
 نَصِي حَا فِ تَرْتِي نَا نَا اَعْنِ مَر دِي
 كَارَا عَانْ تَبِي هَا نَا كْ اَنِي لْ يَكُو تْ
 سُو فَا يَا لَمَر تَمِي سِي رَا دَا دِي مُو كِي تِي
 اَنَا

غودی ۸ سوسیلا

= اَنَا تَا مُو =

تَكَا لَانْ اِيُو رَا مَا نُو مَفَا تَا مُو
 اَجَا سَا يَا اَنَا تَعَكَهْ فُو لَاهَا مُو
 اَجَا يُو وُنْ دُو وِي تْ وِي دَا عْ لُنْ فَعَا نْ
 رِيُو بِلْ بِي كَا كَا يَا اُو رَا تَا هُو مَا عَر
 لَمُو نْ بَا عْتْ بُو تُو هْ كُو دُو وُوعْ صَا رِي سِي
 عَن تِي تَا مُو مُو نْ دُو رَا دِي سِي رَا جِي يِي
 اَرِي كَالَا فَا دِي بُو بَارَانْ تَا مُو قِي
 اَجَا نُو لِي رَرِيُو تَانْ نُو رَا هَا فِ
 كَا يَا كِي تِي عْ رَرِيُو تَانْ نِي جَسْ تِي يَا
 كَا يُو مَالُو لَمُو نْ دِي دَلْعْ وُوعْ جَا بَا
 كِي يَا

غودی ۹ سوسیلا

کجا بایین بقا اووه هی انا کؤ
ایکو تورا هی ووغ عالم کیه کؤ
باکی راطا ساء دولور موبین کابیه
کاتولاران عالم سؤکیه بوندیا کیه
ینیه ایرا نوریه بزکاهی ووغ مولیا
اورا ینیه ربوت تورا هی ووغ لینیا

== سیکف لن لاپکاء ==

اناء اسلام ایکی موغصا کؤدو اواس
اجا غنتی لینیا مغکومونلپه تیواس
لوروعام ایکو فرلو تعیغ بودی
ادب اسلام کؤدو تنسه دی قسود

کابیه

غودی ۱۰ سوسیلا

کیه بوچه فنتر تعیغ اورا باکوس
بودی فکر تیغی سبب باکما کوس
ریغ ووغ نورا کاه عرکلی کاه غاجینی
سبحاء فنتر دیوی لوغکاک مانا
جاری ایکو چارا نغون ساء فونیکا
اورا غونو دودو ایملیق مردیکا
غام بلا غکون سربان ساروغ دادی کوجغ
جاری اورا کبا غساء ان اغکغ ماجغ
ساروغ ایکو فغبران دینا نیکارا
امام بونجول تفکو عرکغ کونچارا

کابیه

غودی ۱۱ سوسیلا

کابیه قبا بیلا بوغصا لر بیکارا
فاداعاکم دستار فانتس یین فرییرا
کوجغ سربان ساست کوجغ امام بونجول
ساء کانچانی هی انا کؤ اجا طولول
تمباغ بوندول افا اورا لوریه باکوس
غاکر توتوف سیراه کیارا دین باکوس
کالا ۲ فامیرا مسوت ساء کارقو
ناعیغ کؤدو ایلیغ ففان سرا ووغامو
کومقول مویا بیدا کاروفول یا هیینی
نوجو صلا کاه فب تلا جوجغ نوجونی

اورا

غودی ۱۲ سوسیلا

اورا نول مالا جوجغ کوندول صلا بوندول
سوران مارا تورا کوندول غونیه بوندول

== چیتا ۲ لوهور ==

اناء اسلام کؤدو چیتا چیتا لوهور
کین دنیا آخری بیصا معمور
چوکوف علم غمومی لن اکیمانی
چوکوف دنیا کانلی بکتی فغیرانی
بیصا بیضین سادولوری لن باغسان
نوموجور ریغ زاهر جان کمولیانی
ایکو کابیه اورا کامفاغ لکسانان
لمون اورا کایت چیلی طاجینی

چیتا ۲

غودی ۱۴ سوسیلا

ایکو کابیه سفا مانیه کغ غایاهی
 لمون اورا انا کیتا کغ باکوھی
 بجابا یین سیرا کابیه رضا امونوت
 سلا واسی اغون و دیوس یکل فچوت
 سیرا رضا کونجی چیکار سلا مینی
 کافر ایرا مشول ۶ لوعیکو هانی
 اورا پالا اغون و دیوس نومفا چیکار
 اصلا چیتا ۲ علم بیها نطقکار
 نبی کیتا کالاتیمور فاعون میندا
 اغ تمبینی فاعون جالما کغ سمبادا
 ابوبکر صدیق ایکو باکول ماسار
 نغیم ناطا مشارکت اورا ساسار

عل

غودی ۱۳ سوسیلا

چیتا ۲ کودودی کاپلی کومرکوت
 غودی علم سسطا فکری کغ فانوت
 کیتا ایکی بکال تینجکالک ووغ تورا
 اورا کتا اورا کیتا مسیحی مورا
 لمون کیتا فاداکا تکان سجان
 اورا لیوات سیرا کابیه قیمه فینی
 نکارا مو بو توه منتری بو توه ممتی
 بو توه قاضی فاتیه ستین لن بو فاق
 بو توه دوتو بو توه میستر اعکغ فنتر
 علم کما کغ تونون لاکو بتر
 بو توه کوزون کیا کغ کیتا غکغ
 میلو غاتور نکارانی اورا کیطوغ

ایکو

غودی ۱۶ سوسیلا

امین امین امین امین امین
 فالحمد لله رب العالمین
 تمت
 بشری مصطفی
 رمتاغ جمادی الاخیر ۱۳۷۳

غودی ۱۵ سوسیلا

عل ابوطالب باکول کایونبکاز
 نغیم تفکس یین دادی فاعلم باسار
 واحد هاشم سانتری فونیدو کاه سکوله
 دادی منتری کارولیسین اورا کالاه
 کابیه ما هو کوما نونوغ اغ سبعا الوهور
 کاپلی غودی علم سسطا لاکو جوجور
 تکان کینی فوعکاسانی شعرا ایکی
 لاریکان وولولیم کور اغ سبچی
 مویکا ۲ سبعا کیتا سنمبادان
 دینغ الله اعکغ نورونانی اودان
 فیسار یغان توفیق سسطا هدایه
 دنیا اخرتی صحه و عافیة

امین

Lampiran 3 Sampul Buku Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah K.H. Bisri Mustofa



MUTIARA PESANTREN
Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa
Achmad Zainal Huda
© Achmad Zainal Huda, 2003; LKiS, 2005

xxvi + 138 halaman: 14,5 x 21 cm.
1. Sejarah 2. Biografi Ulama-Kiai 3. Tradisi Pesantren

ISBN: 979-8451-11-2
ISBN 13:979-979-8451-11-8

Taqdim: KH. A. Mustofa Bisri
Takhtim: KH. M.A. Sahal Mahfudh
Editor: Sholeh Isre
Rancang Sampul: Widhie Jawa
Setting/Layout: Santo

Penerbit & Distribusi:
Pustaka Pesantren
Salakan Baru No. 1 Sewon Bantul
Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta
Telp.: (0274) 387194
Faks.: (0274) 379430
<http://www.lkis.co.id>
e-mail: lkis@lkis.co.id

atas kerjasama dengan
PUSTAKA KITA Jakarta

Cetakan I: 2019

Percetakan:
PT. LKiS Printing Cemerlang
Salakan Baru No. 3 Sewon Bantul
Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta
Telp.: (0274) 417762
e-mail: elkispublishing@yahoo.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eka Yuli Andani
2. NIM : 1817402007
3. Tempat/Tgl. Lahir : Klaten/15 Juli 1999
4. Alamat Rumah : Desa Tanjungtirta, RT 03/02 (KP-KB), Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara, Prov. Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Budianto
6. Nama Ibu : Tentrem Rahayu

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Cokroaminoto Tanjungtirta 2012
 - b. MTs Cokroaminoto Tanjungtirta 2015
 - c. MA Cokroaminoto Wanadadi 2018
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2018
2. Pendidikan Non Formal:
 - TPQ Nurul Ikhsan Tanjungtirta

C. Karya

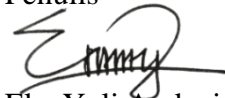
Beberapa karya puisi, cerpen, resensi, dan artikel pernah termuat di media online dan cetak, sajaknya pernah diterjemahkan ke dalam bahasa Korea oleh Prof. Kim, Young Soo, PH.d pada web Siwa Sanmun Korea Selatan. Masuk nominasi 100 terbaik Perempuan Ghirsereng Kumpulan Sajak Penyair ASEAN 3 (2020) dan Resensi Terbaik DEMA IAIN Purwokerto 2020.

D. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Banjarnegara (IMBARA) 2019/2020 dan 2020/2021
2. Komunitas Rumah Bahasa (KRB) PAI 2019/2020
3. IRMAS dan TPQ Nurul Ikhsan Nurul Ikhsan Tanjungtirta
4. PIK Remaja Tanjung Ceria Desa Tanjungtirta

Purwokerto, 30 Mei 2022

Penulis



Eka Yuli Andani
NIM.1817402007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.2123/Un.17/FTIK.JPAI/PP.00.9/10/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:
Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Musthofa

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Eka Yuli Andani
NIM : 1817402007
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Oktober 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2021



Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 1972110420031210003

Penguji

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 1972110420031210003



UINSAIZU.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : 12 Oktober 2021

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1683/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Eka Yuli Andani
NIM : 1817402007
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 April 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI







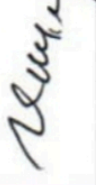

Nama : EKA YULI ANDANI
No. Induk : 1817402007
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
Nama Judul : Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Kitab Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Mustofa

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 15 Oktober 2021	Sistematika dan teknik kepenulisan (footnote, kutipan langsung, penulisan alinea, dan numbering)		
2.	Senin, 18 Oktober 2021	Kutipan ayat/hadits dicantumkan ayat/haditsnya, pengeitan pada definisi konseptual no. 1 2 3 dan seterusnya kurang menjorok ke kiri dan penambahan pada rumusan masalah		
3.	Senin, 11 April 2022	-Review Bab I-V -Penambahan harokat pada hadis yang belum ada harokatnya -Perbaikan pada paragraf dan spasi/jarak		
4.	Jum'at, 15 April 2022	-Perbaikan pada kalimat yang harus dibold, yaitu pada judul bab dan subbab. Sedangkan pada anak bab ditulis seperti biasa -Perbaikan pada format kepenulisan Daftar Pustaka yang benar		

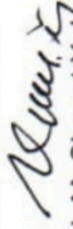


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

5.	Senin, 23 Mei 2022	-Perbaikan pada urutan pembahasan pada Bab III terkait dengan profil Kitab Ngudi Susilo. Catatan: karena kajian kitab, maka yang dikaji gambaran umum kitabnya terlebih dahulu baru membahas biografi penulis kitab tersebut		
6.	Selasa, 24 Mei 2022	-Review Bab IV tentang analisis data		
7.	Jum'at, 27 Mei 2022	-Penggantian judul pada Bab IV dengan judul yang lebih sederhana -Penyetoran hasil revisi		
8.	Senin, 30 Mei 2022	-Pelengkapan kekurangan skripsi meliputi: Pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan pedoman transliterasi Acc Munaqosyah		

Pada tanggal: 30 Mei 2022
Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yakya, M.Ag
NIP. 197211042003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : EKA YULI ANDANI
NIM : 1817402007
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Budi Pekerti
dalam Kitab Ngudi Susilo karya K.H. Bisri Mustofa

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 30 Mei 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi, M.S.I
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003



TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : EKA YULI ANDANI
NIM : 1817402007
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
1	7	PAI P48	Gender dalam Pendidikan	2			
2	6	PAI P38	Pengemb. Media Pendidikan Agama Islam Komtemporer	2			
3	6	PAI 014	Sejarah dan Falsafah Tasyri` Hukum Islam	2			
4	5	PAI P42	Model-model Pendidikan Alternatif	2			
5	6	PAI P44	Pengembangan budaya dan Seni dalam PAI	2			
6	7	PAI P50	Antropologi Pendidikan	2			
7	6	PAI P45	Pendidikan Soft Skill	2			
8	7	PAI P52	Texts Reading	2			
9	5	PAI P41	Kajian Masyarakat Muslim di Dunia	2			
10	7	PAI P49	Pengelolaan Perpustakaan Sekolah/ Madrasah	2			
11	5	PAI P43	Penelitian Tindakan Kelas	2	A-	3.6	7.2
12	6	PAI P39	Integrasi Agama dan Sains	2	A	4.0	8.0
13	6	PAI P46	Pendidikan Multikultural	2	A-	3.6	7.2
14	2	INS 021	Aplikasi Komputer	0	A	4.0	0.0
15	1	INS 020	BTA dan PPI	0	A-	3.6	0.0
16	1	INS 001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	A-	3.6	10.8
17	1	INS 003	Fiqh	2	B	3.0	6.0
18	1	INS 004	Akhlaq dan Tasawuf	2	A	4.0	8.0
19	1	INS 005	Ulumul Qur`an	2	B+	3.3	6.6
20	1	INS 011	Logika	2	A	4.0	8.0
21	1	INS 013	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A	4.0	8.0
22	1	INS 014	Bahasa Indonesia	2	A	4.0	8.0
23	1	INS 015	Basic English	2	B+	3.3	6.6
24	1	INS 017	Al Arabiyyah Al Asaasiyyah	2	C	2.0	4.0
25	1	TIK 001	Ilmu Pendidikan	2	A	4.0	8.0
26	2	INS 002	Ilmu Kalam	2	A	4.0	8.0
27	2	INS 006	Ulumul Hadits	2	A	4.0	8.0
28	2	INS 007	Islamic Building	2	A	4.0	8.0
29	2	INS 012	Ilmu Alamiah Dasar	2	A	4.0	8.0
30	2	INS 016	English for Academic Purposes	2	A	4.0	8.0
31	2	INS 018	Al Arabiyyah At Tathbihiyyah	2	A	4.0	8.0
32	2	PAI 018	Fiqh Ibadah	2	A-	3.6	7.2
33	2	PAI 021	Sirah Nabi, Rasul dan Sahabat	2	A	4.0	8.0
34	2	PAI 128	Praktikum PAI I: Taharah, Shalat, Khuthbah, dan Zakat	1	A	4.0	4.0
35	2	TIK 005	Administrasi Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
36	2	TIK 011	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	2	A	4.0	8.0
37	3	INS 008	Ushul Fiqh	2	A	4.0	8.0
38	3	INS 009	Filsafat Islam	2	A	4.0	8.0
39	3	INS 010	Filsafat Ilmu	2	A	4.0	8.0
40	3	PAI 006	Pengembangan Materi dan Sumber Belajar PAI	2	B+	3.3	6.6
41	3	PAI 015	Tafsir-Hadits I: Aqidah dan Akhlak	2	A	4.0	8.0
42	3	PAI 019	Fiqh Muamalah	2	A	4.0	8.0
43	3	TIK 003	Ilmu Pendidikan Islam	2	A-	3.6	7.2
44	3	TIK 009	Sosiologi Pendidikan	2	A	4.0	8.0
45	3	TIK 004	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.0
46	3	TIK 018	Pengembangan Kurikulum	2	A	4.0	8.0
47	3	TIK 019	Statistika Pendidikan	2	A	4.0	8.0
48	4	PAI 001	Strategi Pembelajaran PAI	2	B+	3.3	6.6
49	4	PAI 003	Perencanaan Pembelajaran PAI	2	A	4.0	8.0
50	4	PAI 104	Kurikulum PAI di Madrasah dan Sekolah	2	A	4.0	8.0

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
51	4	PAI 110	Aplikasi Statistik dalam pendidikan	2	A	4.0	8.0
52	4	PAI 016	Tafsir-Hadits II: Fiqih Ibadah-Muamalah	2	A	4.0	8.0
53	4	PAI 120	Fiqh Munakahat dan Mawaris	2	B	3.0	6.0
54	4	PAI 013	Sejarah Islam Modern	2	A-	3.6	7.2
55	4	PAI 130	Prak. Hafalan Juz Amma & Pembjrn Baca Tulis Al-Qur`an	1	A	4.0	4.0
56	4	PAI 132	Magang I	1	A	4.0	4.0
57	4	TIK 002	Filsafat Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.0
58	4	TIK 010	Psikologi Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
59	4	PAI 103	Pengembangan Media Pembelajaran PAI	2	A-	3.6	7.2
60	5	PAI 007	Evaluasi Pembelajaran PAI	2	A-	3.6	7.2
61	5	PAI 012	Kajian Aqidah Aplikatif	2	A	4.0	8.0
62	5	PAI 020	Kajian Akhlak Aplikatif	2	A-	3.6	7.2
63	5	PAI 117	Tafsir-Hadits III:	2	A	4.0	8.0
64	5	PAI 122	Ushul Fiqh Aplikatif	2	A	4.0	8.0
65	5	PAI 129	Praktikum PAI II:	1	A	4.0	4.0
66	5	PAI 133	Magang II	1	A-	3.6	3.6
67	5	TIK 012	Pengembangan Profesi Guru	2	A-	3.6	7.2
68	5	TIK 013	Bimbingan dan Konseling	2	A	4.0	8.0
69	5	TIK 022	Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan	2	B	3.0	6.0
70	5	PAI 127	Prak. Pengemb Media dan Sumber Belajar Pempl PAI	1	A	4.0	4.0
71	6	PAI 002	Pembelajaran PAI bagi ABK	2	A	4.0	8.0
72	6	PAI 108	Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
73	6	PAI 111	Kajian PAI Holistik-Integratif	2	A	4.0	8.0
74	6	PAI 121	Fiqh Jinayat dan Siyasah	2	B	3.0	6.0
75	6	PAI 022	Sejarah Islam Nusantara	2	B+	3.3	6.6
76	6	PAI 131	Seminar Proposal	1	A	4.0	4.0
77	6	TIK 007	Pendidikan Global	2	A	4.0	8.0
78	6	TIK 021	Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
79	6	PAI 004	Komunikasi dan Interaksi Pendidikan	2	A	4.0	8.0
80	6	PAI 126	Prakt. Pengembangan Perangkat dan Strategi Pempl. PAI	1	A	4.0	4.0
81	7	PAI 114	Pengenalan Agama-Agama di Dunia	2	A	4.0	8.0
82	7	PAI 026	Edu-preneurship	2	A	4.0	8.0
83	7	PAI 027	Qiroatul Kutub	2	A-	3.6	7.2
84	7	PAI 023	Micro Teaching	2	A	4.0	8.0
85	8	INS 019	Kuliah Kerja Nyata	3	A	4.0	12.0
86	8	PAI 024	Praktik Pengalaman Lapangan	2	A	4.0	8.0
87	8	PAI 025	Skripsi	6	A-	3.6	21.6

Purwokerto, 16-06-2022

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3.77
Predikat : **Istimewa / Cumlaude**

Jml MK diambil : **77**
Jml SKS diambil : **148**
Jml Nilai : **557.8**



Mengetahui Wakil Dekan 1

Dr. SUPARJO, M.A
NIP: 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1187/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : EKA YULI ANDANI

NIM : 1817402007

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Kepala,



[Signature]
Aris Nurohman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MUNAQASYAH SKRIPSI

NOMOR : B.m.077/Un.19/D.FTIK/PP.06.3/06/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Eka Yuli Andani
NIM : 1817402007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

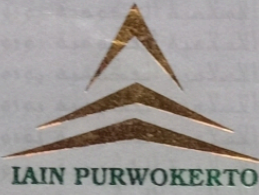
Saudara tersebut benar-benar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan telah **Lulus** mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi pada tanggal 13 Juni 2022 dan bagi saudara tersebut diatas berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya serta surat keterangan ini berlaku sampai dengan diterbitkannya Ijazah.

Purwokerto, 20 Juni 2022
An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخون: شارح جنرال أممدياني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٩٨٧٣ / ٢٠١٨

منحت الى

الاسم : أيكا يولي أنداني

المولودة : بكلائين، ١٥ يوليو ١٩٩٩

الذي حصل على

١٨ : فهم المسموع

٣٠ : فهم العبارات والتراكيب

١٨ : فهم المقروء

٤٥٠ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٣

مايو ٢٠١٨

بورنوكرتو، ٣١ أكتوبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

صبور، الماجستير.
رقم التوظيف: ٠٥ ١ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/9873/2019

This is to certify that :

Name : **EKA YULI ANDANI**
Date of Birth : **KLATEN, July 15th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

- | | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 57 |
| 2. Structure and Written Expression | : 58 |
| 3. Reading Comprehension | : 55 |

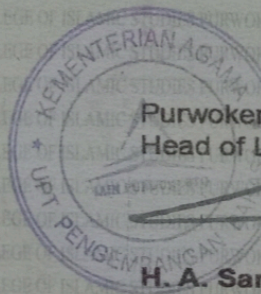
Obtained Score : 566



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

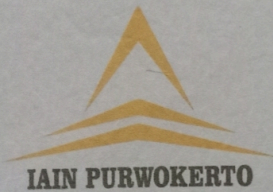


ValidationCode



Purwokerto, October 23rd, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

EKA YULI ANDANI

1817402007

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	78
2. Tartil	77
3. Tahfidz	75
4. Imla'	78
5. Praktek	76

NO. SERI: MAJ-2018-MB-019

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7154/I/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	98 / A
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	81 / A-



Diberikan Kepada:

EKA YULI ANDANI

NIM: 1817402007

Tempat / Tgl. Lahir: Klaten, 15 Juli 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 18 Januari 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT

Nomor: 585/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **EKA YULI ANDANI**
NIM : **1817402007**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **91 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

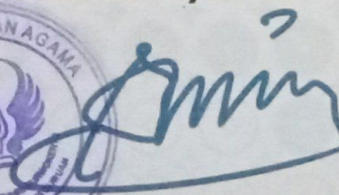
Diberikan Kepada :

EKA YULI ANDANI
1817402007

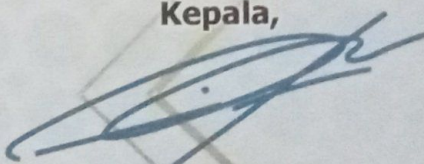
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



Certificate

Number: 007/A2/PAN.LCPA3/DEMA-IAIN/XII/2020

PRESENT TO:

EKA YULI ANDANI

AS

THE 100 BEST WORK

Within of The 3rd Asean Poetry Writing Competition with theme
"Cinta dan Kasih Sayang"

Rector of IAIN Purwokerto

Director of STAIN PRESS

Head of Committee



Dr. H. Moh Roqib, M.Ag.

Dr. Abdul Wachid B.S. S.S., M.Hum.

Agung Rezkani

NIP: 196808161994031004

NIP: 196610072000031002

SN: 1717402046

PIAGAM NEGERI KERTAS



NEGERI KERTAS AWARDS INDONESIA

No.0001/VSP/30/12/2018

Dianugrahkan Kepada

Eka Yuli Andani

SEBAGAI

*Pemenang Karya Puisi Pilihan Masyarakat
dalam Viral Sepekan NegeriKertas.com*

Madiun, 30 Desember 2018


FILESKI
PRESIDEN NEGERI KERTAS



Komunitas Kepenulisan dan Sastra Indonesia
Nomor: 002/BP/KOKSI/XII/2018



Certificate of Appreciation

presented to

Eka Yuli Andani

Juara 1

Dalam Event KOKSI Berkarya Puisi

27, Desember 2018

KOKSI



SERTIFIKAT

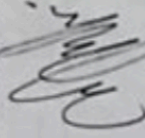
SEKOLAH KEPENULISAN SASTRA PERADABAN (SKSP) PURWOKERTO

Menyatakan bahwa

EKA YULI ANDANI
Lahir di Klaten, 15 Juli 1999

Telah menyelesaikan dan memenuhi semua syarat pendidikan program kepenulisan
Kelas : Kepenulisan Puisi
serta dinyatakan lulus pada tanggal 24 April 2019
Dengan predikat BAIK

Direktur STAIN Press



Dr. Abdul Wachid, B.S., M.Hum.
NIP. 19661007 200003 1 002

Kepala Sekolah SKSP



Wahyu Budiantoro, S.Kom.I.



SERTIFIKAT

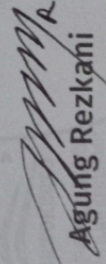
No: 008/A1/DEMA-FTIK/II/2020

Diberikan Kepada :

Eka yuli andani

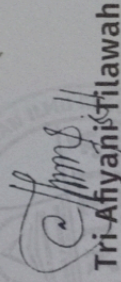
Sebagai : 3 Resensi Terbaik

**Dalam Acara Lomba Resensi Buku yang diadakan oleh
DEMA FTIK IAIN PURWOKERTO**



Agung Rezkaeni

Ketua DEMA FTIK



Tri-Ahyaningsih Tilawah

Ketua Panitia



Sertifikat

DIBERIKAN KEPADA

Eka Yuli Andani

Atas Didikasi dan Kontribusinya

Juara II

Lomba Cipta Puisi
Dalam Kegiatan

Festival Lentera Desa 2020 (FLD)

No.

041/FLD/S11/VIII/2

Banjarmangu, 4 Oktober 2020

Mengetahui

Kepala
Desa Banjarmangu

Nurul Hilal Eko Prayitno, S.IP

Ketua Karang Taruna
Cahaya Muda Banjarmangu

Buyung Khayunan P.

Ketua Panitia

Farkhan Syakbani R.



SERTIFIKAT

005/SP/IMBARA IAIN Purwokerto/IV/2019

DIBERIKAN KEPADA

Eka Yuli Andani

sebagai

PANITIA

Dalam acara sosialisasi PEMILU bersama KPU Banjarnegara dengan tema
"Ikatan Mahasiswa Banjarnegara Mengawal Pemilu Damai 2019"
Dilaksanakan pada Sabtu, 13 April 2019 di Balai desa Gemiwang, Banjarnegara

Ketua umum IMBARA
IAIN Purwokerto



Nickmat Hidayatulloh

Komisloner
KPU Banjarnegara

M. Syarif Sapto Wiyogo



SERTIFIKAT



DIBERIKAN KEPADA :

Eka Yuli Andani

ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI

PANITIA

dalam kegiatan Seminar Nasional dan *Launching* Buku Antologi “PILAR PUI SI 5” dengan tema “Puisi dan Demokrasi,” yang diselenggarakan pada hari Rabu, 24 April 2019 di Auditorium IAIN PURWOKERTO.



Ketua Panitia,

Primo

Bagas Adi Ristanto



Direktur STAIN PRESS,

Abdul Wahid

Dr. Abdul Wahid B.S., M.Hum



SERTIFIKAT

Nomor: 009/PAN.OLIM.PAI/A2/X/2019

Diberikan kepada:

EKA YULI ANDANI

Sebagai

PANITIA

dalam kegiatan

Olimpiade PAI Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan tema **"Mewujudkan Generasi Islam yang Berintelektual, Berkualitas, dan Berintegritas"** yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 di IAIN Purwokerto

Purwokerto, 20 Oktober 2019

Ketua Jurusan PAI

Ketua HMJ PAI

Ketua Panitia



Dr. H. Slamet Yahya M.Ag.

NIP. 197211042003121003

Wahid Agung Rezvani

NIM. 1717402046

Marlina Akbar

NIM. 1817402014